

**PERKEMBANGAN SISTEM PENDIDIKAN DI PONDOK
PESANTREN MADRASAH WATHONIYAH ISLAMIYAH (MWD)
KEBARONGAN, KEMRANJEN BANYUMAS
(1950-2017)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)**

Oleh:

SRI KUNTA CHOERI UMMATIN

1817503036

**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM
JURUSAN STUDI AL-QUR'AN DAN SEJARAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Sri Kunta Choeri Ummatin

NEM : 1817503036

Jenjang : S1

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora

Jurusan : Studi Al-Qur'an Dan Sejarah

Program Studi: Sejarah Peradaban Islam

Menyatakan bahwa naskah Skripsi dengan judul **“Perkembangan Sistem Pendidikan Di Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyyah Islamiyah (MWI) Kebarongan, Kemranjen Banyumas (1950-2017)”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibonikan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 08 Juli 2022



Sri Kunta Choeri Ummatin
NIM. 1817503036



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinszu.ac.id

PENGESAHAN

**PERKEMBANGAN SISTEM PENDIDIKAN DI PONDOK
PESANTREN MADRASAH WATHONIYAH ISLAMITYAH (MWI)
KEBARONGAN, KEMRANJEN BANYUMAS (1950-2017)**

yang disusun oleh Sri Kunta Choer Ummatin (NIM.1817503036) Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Jurusan Studi Al-Qur'an dan Sejarah, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 14 Juli 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I

Hj. Ida Novianti, M.Ag.
NIP. 19711104200032001

Penguji II

Fitri Sari Setyorini, M.Hum.

Ketua Sidang/Pembimbing

Sidik Fauji, M.Hum.
NIP. 199201242018011002
Purwokerto, 12 September 2022
Dekan



Dr. Hj. Naqiyah, M.Ag
NIP. 196309221990022001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 11 Juli 2022

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sri Kunta Choeri Ummatin
Lamp. : 5 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FUAH UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
di Purwokerto

Assalamu'alaikum,. Wr,. Wb.,

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi,. Maka melalui surat ini, saya sampaikan bahwa :

Nama : Sri Kunta Choeri Ummatin
NIM : 1817503036
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Jurusan : Studi Al-Qur'an Dan Sejarah
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam
Judul : Perkembangan Sistem Pendidikan Di Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah (MWI) Kebarongan, Kemranjen Banyumas (1950-2017)

sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ushuluddin (S.Hum)

Demikian, atas perhatian Bapak/Ibu, saya mengucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum,. Wr,. Wb.

Pembimbing,



Sidik Fauji, M.Hum

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomr: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	h	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	K h	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	zal	Z	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	šad	Š	es (dengan titik di bawah)
ض	d'ad	Đ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el

م	mim	M	'em
ن	nun	N	'en
و	waw	W	W
ي	ha'	H	Ha

ء	hamzah	'	Apostro f
ي	ya'	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

مضاعفة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

Ta' Marbūṭah di akhir kata Bila dimatikan tulis h

حكمة	Ditulis	<i>Ḥikmah</i>
جزيرة	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang ,*al'* serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كريمة للولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
---------------	---------	---------------------------

- b. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathāh atau kasrah atau d'ammah ditulis dengan *t*

زكاة الزنط	Ditulis	<i>Zakāt al-fīṭr</i>
------------	---------	----------------------

Vokal Pendek

-----	Fathah	Ditulis	A
-----	Kasrah	Ditulis	I
-----	Ḍammah	Ditulis	U

Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	ā
	جاهلية	Ditulis	<i>jāhiliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	ā
	تانساي	Ditulis	<i>Tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	ī
	كاريم	Ditulis	<i>Karīm</i>

4.	D}ammah + wāwu mati فروض	Ditulis Ditulis	ū <i>Furūd'</i>
----	-----------------------------	--------------------	--------------------

Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati بئلكم	Ditulis Ditulis	Ai <i>Bainakum</i>
----	----------------------------	--------------------	-----------------------

2.	Fathah + wawu mati قول	Ditulis Ditulis	Au <i>Qaul</i>
----	---------------------------	--------------------	-------------------

Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أعدت	Ditulis	<i>a'antum</i>
لأهلنا	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لأهلنا	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya.

السمب	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمص	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawī al-furūd'</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati بئلكم	Ditulis Ditulis	Ai <i>Bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati قول	Ditulis Ditulis	Au <i>Qaul</i>

Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدْتُ	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif +Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

الْقُرْآنُ	Ditulis	al-Qur'ān
الْقِيَّاسُ	Ditulis	al-Qiyās

a. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya.

السَّمَاءُ	Ditulis	as-Samā'
الشَّمْسُ	Ditulis	asy-Syams

Penelitian kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذَوِي النُّرُوزِ	Ditulis	<i>zawī al-furūd'</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	ahl as-Sunnah

**PERKEMBANGAN SISTEM PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN
MADRASAH WATHONIYAH ISLAMİYAH (MWI) KEBARONGAN,
KEMRANJEN BANYUMAS**

(1950-2017)

Sri Kunta Choeri Ummatin
1817503036

Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Jl. A. Yani 40-A (+62 281) 635624 Purwokerto 53126
Email : tataummatin@gmail.com

Abstrak

Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan tentunya berdampak pada dunia pendidikan, adanya pondok pesantren yang semakin banyak berkembang seharusnya menjadi perhatian dan dukungan yang lebih oleh berbagai pihak untuk tetap bisa mempertahankan jati diri dalam masing-masing pondok pesantren. Di era yang semakin canggih dunia pendidikan terutama pendidikan pondok pesantren sangat membantu dalam mencegah perilaku menyimpang dari agama dan memberikan pemahaman yang luas tentang islam. Penelitian ini dipusatkan pada kajian lapangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode historis/sejarah. Peneliti mengikuti para ahli sejarah bahwa ada empat kegiatan pokok dalam meneliti sejarah, yakni heuristik, kritik sumber (verifikasi), interpretasi, dan historiografi. Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Evolusi Multilinier, pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan sosial dan historis. Berdasarkan analisa data yang digunakan, diperoleh kesimpulan bahwa Pondok Pesantren MWI Kebarongan, Kemranjen Banyumas berdiri disebuah desa Kebarongan pada tahun 1872 M oleh K.H. Muhammad Habib, dengan sistem pendidikan yang terus berkembang mulai dengan sistem sorogan atau badungan sampai klasikal. Mempunyai *Three In One System Curriculum* yaitu sistem pendidikan pesantren, madrasah, dan umum yang menjadi ciri khas tersendiri pada pondok pesantren tersebut. Dan mengalami perkembangan pesat pada kepemimpinan Drs. H. Munbahij Al Khuluq (2014-2017).

Kata Kunci : Pondok pesantren, Sejarah, Evolusi Mutilinier.

**DEVELOPMENT OF THE EDUCATION SYSTEM IN ISLAMIC BOARDING
SCHOOLS MADRASAH WATHONIYAH ISLAMIYAH (MWI)
KEBARONGAN, KEMRANJEN BANYUMAS
(1950-2017)**

Sri Kunta Choeri Ummatin
1817503036

Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Jl. A. Yani 40-A (+62 281) 635624 Purwokerto 53126
Email : tataummatin@gmail.com

Abstract

The development of technology and science certainly has an impact on the world of education, the existence of Islamic boarding schools that are increasingly developing should be of greater concern and support by various parties to maintain their identity in each Islamic boarding school. In an increasingly sophisticated era, the world of education, especially Islamic boarding school education, is very helpful in preventing deviant behavior from religion and providing a broad understanding of Islam. This research is focused on field studies. The method used in this research is historical method. The researcher follows the historians that there are four main activities in historical research, namely Heuristics, source criticism (verification), interpretation, and historiography. The theoretical basis used in this research is the Multilinear Evolution theory, the approaches used are social and historical approaches. Based on the analysis of the data used, it was concluded that the MWI Kebarongan Islamic boarding school, Kemranjen Banyumas was established in a Kebarongan village in 1872 by K.H. Muhammad Habib, with an education system that continues to develop from the sorogan pr badungan system to the classical system. Has a three in one system curriculum system namely the pesantren, madrasa, and general education system which is its own characteristic at the Islamic boarding school. And experienced rapid development in leadership Drs. H. Munbahij Al Khuluq (2014-2017).

Keywords : Islamic boarding school, Multilinear Evolution, History.

MOTTO

“Akan Datang Hal Indah Pada Orang-orang Yang Bersabar”

-Ria Ricis

“Sabar dan tunggu sebentar, kita sama-sama tahu bahwa Allah Ta’ala tidak akan menjadikan semua ini sia-sia. Semangat!”

-Sri Kunta Choeri Ummatin-



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil'alamin, dengan memanjatkan ucapan puji syukur kepada Allah Ta'ala atas segala berkat serta rahmat dan juga kesempatan dalam menyelesaikan tugas akhir berupa karya ilmiah dalam bentuk skripsi ini dengan segala kekurangannya. Tak lupa *sholawat wa salam* senantiasa tucurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini saya persembahkan sebagai bukti semangat usaha saya serta, cinta dan kasih sayang saya kepada orang-orang yang sangat berharga dalam hidup saya.

Dengan adanya karya yang sangat sederhana ini, penulis persembahkan untuk :

1. Bapak Buredah Mustangin, A.Ma. dan Ibu Musfiroh tercinta yang telah membesarkan, merawat serta mendidik dengan kasih sayang dan kesabaran yang sangat tulus hingga detik ini, serta untuk segala bentuk dukungan atas keberhasilan saya dapat mengerjakan skripsi ini dengan baik dan lancar, semoga bapak dan ibu bangga atas pencapaian ini.
2. Orang-orang yang kusayangi Aipda Agus Saefudin Ahmad, S.H., Atien Yuli Lestari, Anis Tri Mufida Oktiana, Raedha Novi Ismawan, S.Pd., Gilang Ramadhan Arya Pamungkas dan untuk semua keluarga besar “Buredah Family” terima kasih telah

mendukung, mendo'akan, memberi semangat untuk terus maju sampai dapat menyelesaikan skripsi ini. *Love you so much.*

3. Kepada Prada Sony Aji Setiawan sebagai partner spesial saya, terima kasih telah menjadi partner dalam segala hal baik yang menemani meluangkan waktunya, selalu menjadi *support system* terbaik dalam titik terrendah maupun dalam puncak kebahagiaan. Saling berjuang bersama, menghibur dan memberi semangat untuk tetap tersenyum dan jangan menyerah dalam segala kondisi, selalu memberi dukungan untuk meraih apa yang menjadi impian saya.
4. Sahabat dan teman-teman yang tak pernah berhenti untuk selalu menemani, selalu ada dan ikut serta memberikan ide dalam pembuatan skripsi ini. Terima kasih atas segala kisah dan kasihnya.
5. Serta almamater tercinta UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirrahim.. Alhamdulillahirobil'alamiin.. wa sholatu wassalamu'ala ashrofil anbiyai wal mursaliin, wa'ala alihi washohbihii ajma'in amma ba'du..

Segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala karunia-Nya sehingga saya masih bisa merasakan nikmat-Nya menuntut ilmu dengan sebanyak-banyaknya pengetahuan yang luas serta wawasan yang sangat banyak. Tak lupa sholawat semoga selalu tucurahkan kepada Nabi Muhammad SAW serta keluarga dan para sahabatnya.

Dalam proses penelitian, penulisan hingga penyelesaian skripsi ini, peneliti tentunya sangat terbantu atas segala arahan, bimbingan, motivasi dan bantuan yang telah diberikan oleh segenap pihak. Maka dari itu, pada kesempatan kali ini, peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada segenap pihak yang sudah ikut berpartisipasi dan berkontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penulisan skripsi ini. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. KH. Moh. Roqib M.Ag., selaku Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Hj. Naqiyah, M.Ag., selaku Dekan, Dr. Hartono, M.Si, selaku Wakil Dekan I, Hj. Ida Novianti, M.Ag, selaku Wakil Dekan II,

Dr. Farichatul Maftuhah, M.Ag, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

3. Arif Hidayat, M.Hum., selaku koordinator Program Studi Sejarah Peradaban Islam.
4. Dr. Hartono, M.Si., selaku Pembimbing Akademik.
5. Sidik Fauji, M.Hum., selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, memberikan ilmu, bimbingan dan segala motivasi yang sangat membangun kepada peneliti.
6. Segenap dosen dan staff Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora.
7. Bapak Buredah Mustangin, A.Ma., Ibu Musfiroh, Aibda Agus Saefudin Ahmad, S.H., Atien Yuli Lestari, Anis Tri Mufidah Oktiana, Raedha Novi Ismawan, S.Pd., dan adik Gilang Ramadhan Arya Pamungkas selaku orang tua dan keluarga besar yang telah memberikan banyak dukungan, motivasi, dan mendo'akan kepada peneliti sehingga dapat terselesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Prada Sony Aji Setiawan selaku partner spesial, terima kasih atas segala perhatian, kepedulian serta kasih sayang yang diberikan hingga saat ini dan dukungannya dalam menyusun skripsi ini.

9. Segenap keluarga besar Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah (MWI) Kebarongan Kemranjen Banyumas, para ustadz/ustadzah, santri, alumni atau pengasuh yang telah bersedia menjadi objek kajian dalam skripsi ini.
10. Kepada keluarga Salam Jas Merah terkhusus SPI 2018, terima kasih sudah memberikan banyak kenangan, kisah dan kasih yang sangat berkesan sekali.
11. Kepada teman-teman Himpunan Mahasiswa Jurusan SPI terkhusus Departemen Informasi dan komunikasi periode 2019, Terima kasih untuk satu periode yang bermakna dan penuh perjuangan.
12. Kepada teman-teman Himpunan Mahasiswa Jurusan SPI terkhusus Badan Pengurus Harian (BPH) periode 2020 Afik, Finia dan Andhika, terima kasih untuk satu periode yang penuh dengan canda tawa, kebersamaan dan kesempatan untuk bisa mengelola keuangan dilingkup Ormawa bahkan dilingkup Fakultas.
13. Kepada Apiq Upiq Pengurus UKM PIQSI periode 2020 terkhusus departemen Pengaderan terima kasih atas segala proses dan kenangan yang tak terlupakan selama satu periode.
14. Kepada Apiq Upiq Pengurus UKM PIQSI periode 2021 terkhusus Badan Pengurus Harian (BPH) terima kasih telah memberikan

kesempatan untuk bisa berproses bersama, mengenal organisasi, dan kesempatan untuk bisa paham dan mengerti terkait administrasi organisasi bahkan administrasi universitas.

15. Kepada *bestie* seperjuangan Nur Aprilia, Vika Rahmatika, Rizki Hidayati dan Mafin Islamiati yang tergabung dalam squad Nini Godrag, terima kasih atas dukungan dan telah merelakan waktunya untuk mendengarkan segala persambatan semoga tetap menjadi *bestie* untuk sekarang bahkan seterusnya.

16. Kepada Nona Juliet, terima kasih selalu ada saat peneliti sedang berada difase terendah selama mengerjakan tugas akhir ini, terima kasih telah menemani proses pendewasaan ini. Segala bentuk dukungan maupun motivasi selalu diberikan tanpa ada bosannya, selalu meluangkan untuk bisa mendengarkan setiap keluh kesah saya, semoga kamu tidak pernah menyesal, Nona.

17. Kepada Jeje Foto Copy Purwokerto sebagai tempat yang selalu setia membantu dalam urusan percetakan, sejak menjadi mahasiswa baru sampai mahasiswa akhir, mulai dari ngeprint proposal kegiatan hingga proposal skripsi, mulai dari ngeprint berbagai surat kepentingan organisasi hingga naskah komprehensif, mulai dari ngeprint laporan pertanggungjawaban

organisasi hingga kebutuhan cetak skripsi. Terima kasih sudah saling menguntungkan dan bekerjasama dengan sangat baik.

18. Terima kasih kepada Desa Sibrama dan tim KKN DR 48 yang telah memberikan banyak pelajaran bermasyarakat dan bersosial.

19. Kepada Bapak Windu dan Bu Siti selaku orang yang berjasa dalam perjuangan peneliti ketika masih menjadi mahasiswa baru dan telah bersedia memberikan tempat berteduh selama di Purwokerto.

20. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah memberikan banyak dukungan selama ini. Semoga segala kebaikan yang telah kalian berikan kepada peneliti terhitung amal jariyah dari Allah SWT dan dibalas dengan kebaikan yang sebaik-baiknya. Semoga skripsi ini memberika manfaat bagi peneliti dan bagi semua pembaca serta dalam perkembangan ilmu pengetahuan.
Aamiin yaa robbal'alamiin.

Purwokerto, 11 Juli 2022

Peneliti,



Sri Kunta Choeri Ummatin
NIM. 1817503036

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	v
ABSTRAK.....	ix
MOTTO.....	xi
PERSEMBAHAN.....	xii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xix
DAFTAR TABEL.....	xxii
DAFTAR SINGKATAN.....	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka.....	8
E. Landasan Teori.....	10

F. Metode Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan.....	19

**BAB II SEJARAH DAN PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN
MADRASAH WATHONIYAH ISLAMIYAH (MWI) KEBARONGAN
KEMRANJEN BANYUMAS**

A. Gambaran Umum Desa Kebarongan.....	21
B. Latar Belakang dan Sejarah Berdirinya.....	29
C. Visi Misi Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah (MWI) Kebarongan Kemranjen Banyumas.....	34
D. Perkembangan Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah (MWI) Kebarongan Kemranjen Banyumas.....	42
1. Masa Kepemimpinan Kiai Asifuddin Zawawi (1950-1980 M)	
2. Masa Kepemimpinan Kiai H. Marghoni (1980-1988 M)	
3. Masa Kepemimpinan K.H. Zubad Isma'il (1988-1995 M)	
4. Masa Kepemimpinan H. Amin Munawir (1995-2002 M)	
5. Masa Kepemimpinan K.H. Fata Mu'mun Asifuddin (2002-2012 M)	
6. Masa Kepemimpinan Drs. H. Munbahij Al Khuluq (2014-2017 M)	

BAB III PERKEMBANGAN SISTEM PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN MADRASAH WATHONIYAH ISLAMIYAH (MWI) KEBARONGAN, KEMRANJEN BANYUMAS (1950-2017)

A. Sejarah Perkembangan Sistem Pendidikan di Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah (MWI).....	55
B. Perkembangan Kelembagaan dan Kurikulum di Pondok Prsantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah (MWI).....	63

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	70

DAFTAR PUSTAKA

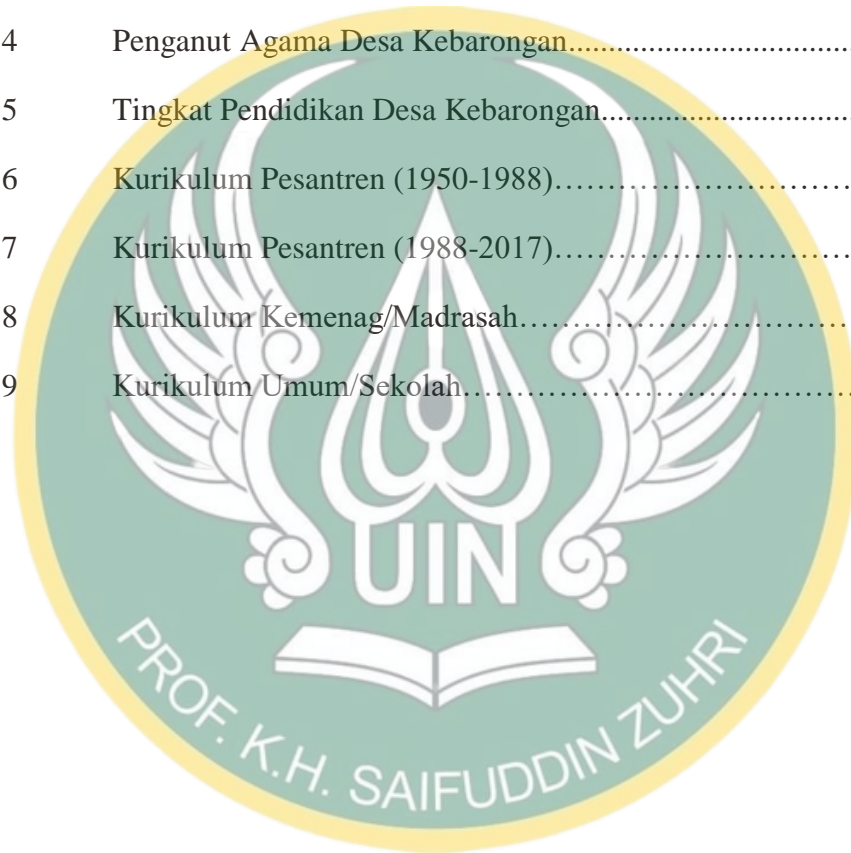
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Data Narasumber.....	15
Tabel 2	Struktur Organisasi dan Tata Kerja Desa.....	21
Tabel 3	Jenis Mata Pecaharian Desa Kebarongan.....	25
Tabel 4	Penganut Agama Desa Kebarongan.....	27
Tabel 5	Tingkat Pendidikan Desa Kebarongan.....	28
Tabel 6	Kurikulum Pesantren (1950-1988).....	57
Tabel 7	Kurikulum Pesantren (1988-2017).....	57
Tabel 8	Kurikulum Kemenag/Madrasah.....	58
Tabel 9	Kurikulum Umum/Sekolah.....	59



DAFTAR SINGKATAN

PP	: Pondok Pesantren
MWI	: Madrasah Wathoniyah Islamiyah
SI	: Serikat Islam
POMESMAWI	: Pondok Masjid dan Madrasah Wathoniyah Islamiyah
BPD	: Badan Permasyarakatan Desa
MI	: Madrasah Ibtidaiyah
MTs	: Madrasah Tsanawiyah
MA	: Madrasah Aliyah



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 3 : Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 4 : Pedoman Transliterasi
- Lampiran 5 : Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 6 : Sertifikat BTA/PPI
- Lampiran 7 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 8 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 9 : Sertifikat PPL
- Lampiran 10 : Sertifikat KKN
- Lampiran 11 : Sertifikat Aplikom
- Lampiran 12 : Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 13 : Data Narasumber
- Lampiran 14 : Dokumentasi



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren yang tersebar di Indonesia dengan sistem belajar dan basisnya saja yang terkadang berbeda tetapi sebenarnya semuanya sama tempat menimba ilmu pengetahuan yang lebih dominan kepada pengetahuan agama. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata pesantren itu sendiri merupakan asrama tempat santri atau tempat murid-murid belajar mengaji. Sedangkan perkataan pesantren berasal dari kata santri, yang dengan awalan *pe* di depan dan akhiran *an* berarti tempat tinggal para santri (Arifin, 2012: 41). Di daerah Kemranjen itu sendiri juga sudah banyak pondok yang berkembang. Dalam dunia pendidikan sekolah yang berbasis agama atau yayasan biasanya mewajibkan siswa nya untuk mondok, seperti dunianya dapat dan akhirnya juga dapat ketika di pondok lebih mendalami agama dan mengaji tentunya, dan ketika di sekolah mereka pun tetap menjadi santri tetapi dalam pembelajarannya lebih luas seperti materi pendidikan yang umumpun juga ada dan ditambahkan dengan materi pendidikan pesantren seperti Nahwu dan Shorof. (Henzik, komunikasi pribadi, 02 April 2020).

Kemranjen merupakan salah satu kabupaten di daerah Banyumas, kota kecil yang memiliki beberapa pendidikan berbasis pesantren di antaranya ialah Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah (MWI) yang berada

di desa Kebarongan, Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Bnayumas. Berdiri pada tahun 1872 M oleh Kyai Muhammad Habib seorang santri atau yang pernah mondok di Kedungwot dan Somalangu, kemudian melanjutkan studinya di Makkah Al Mukarromah selama 20 tahun. Dalam periode pertama yang dipimpin oleh KH. Muhammad Habib (Tahun 1872 s/d 1888 M) dan periode kedua yang dipimpin oleh KH. Abd. Cholifah (putra menantu KH. Muhammad Habib) dibantu KH. Damanhuri (putra pertama KH. Muhammad Habib) (Tahun 1888 s/d 1906 M) pembelajaran memakai sistem sorogan dan bandungan (tradisional), sedangkan pembelajaran dengan memakai sistem Madrasi (klasikal) baru dimulai sejak periode ketiga yang dipimpin oleh KH. Zawawi Habib (putera bungsu KH. Muhammad Habib) dibantu K. Sunan Muhdir Zawawi (Putera KH. Zawawi Habib) dan KH. Abdul Wahab/Qolun (Tahun 1906 s/d 1945 M) atas dorongan SI (Serikat Islam) dan kemudian diberi nama Madrasah Islamiyah pada tanggal 15 Juni 1916, Madrasah Islamiyah ini mendapat pengesahan dari pemerintah Belanda sebagai satu-satunya madrasah yang berstatus swasta dengan nomor : K/377/IIIb/'75 (pembaharuan). Setelah kunjungan Bapak HOS Cokroaminoto dan teman-temannya pada tahun 1931, Madrasah Islamiyah ini bertambah maju dan dia yang kemudian mengubah nama madrasah ini dengan nama baru yaitu Madrasah Wathoniyah Islamiyah (MWI) Kebarongan, selanjutnya pada tahun 1958 dibentuklah sebuah yayasan dengan nama Yayasan Pondok Mesjid dan Madrasah Wathoniyah Islamiyah (POMESMAWI) yang mengembangkan

sistem pendidikan terpadu yaitu pendidikan pondok pesantren dan madrasah (sistem inilah yang berjalan hingga sekarang). Dengan status terdaftar yang menyelenggarakan pendidikan tingkat Tsanawiyah dan 'Aliyah. Pondok tersebut menerapkan pembelajaran melalui kitab fathul majid dimana kitab ini berisi mengenai ilmu tauhid, kitab fathul majid yang menjadikan pondok ini berbeda dengan pondok yang lainnya dan sudah diterapkan sejak periode pertama kepemimpinan pondok MWI Kebarongan. (Khoerul Anam, komunikasi pribadi, 03 April 2020).

Menurut Kholilur Rahman pada awal pesantren ini berkembang memiliki dua fungsi. Pertama, sebagai lembaga pendidikan. Kedua, sebagai lembaga untuk menyiarkan agama. Semenjak berjalannya waktu, berkembangnya zaman, dan semakin modern Pondok MWI juga bisa menyesuaikan dengan perkembangan yang ada dari segi bangunan maupun metode pembelajarannya yang membuat santri atau siswa disitu tetap masih bisa mengikuti perkembangan zaman. Hingga sekarang santri di situ semakin bertambah yang menandakan bahwa ada minat yang tinggi bagi masyarakat sekitar untuk bersekolah di pesantren. Pondok MWI adalah pondok yang lengkap kurikulumnya, jadi tidak sekedar dapat ilmu agama, melainkan sudah dapat ilmu umum, ilmu Kemenag atau madrasah dan pastinya Ilmu Pesantrennya (Khusnul, komunikasi pribadi, 2 April 2020)

Pondok MWI Kebarongan menerapkan 2 Kurikulum (pesantren dan negara), kemudian pada kurikulum negara terbagi lagi menjadi 2 kurikulum

(kemenag dan umum) sekaligus yang membuat santrinya berpendidikan yang utuh, seimbang antara ilmu dunia dan akhirat. (Zuhroh Mulqiyatul, komunikasi pribadi, 1 Maret 2020).

Peran terhadap masyarakat serta perkembangan dalam metode belajar mengajar di Pondok Pesantren MWI bahkan mengenai sejarah yang sebenarnya tentang pondok tersebut dengan banyaknya mitos-mitos yang beredar di kalangan masyarakat umum, seperti adanya mitos bahwa pendiri MWI Kebarongan dibantu oleh makhluk gaib ketika *babad alas* guna membangun pondok tersebut. Hal itu yang menjadikan perlu adanya penelitian tersebut guna bisa menjawab semua kerancuan yang ada. Obyek yang meneliti dalam tema ini memang sudah ada beberapa yang meneliti misalnya saja skripsi karya Maya Ulfa dengan judul “Perkembangan Pondok Pesantren Wathoniyah Islamiyah (MWI) Desa Kebarongan Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas Periode 1980-2013” tetapi fokus penelitiannya berbeda pada penelitian ini fokus tentang sistem pendidikan dan perkembangan pondok pesantren MWI Kebarongan yang di lihat melalui perodesasi kepemimpinan dan terkait sejarahnya. Maka dari itu, penelitian ini akan menjadi penting yang perlu untuk dikaji.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Menurut Kuntowijoyo dalam karyanya mengatakan “Sejarah yaitu rekontruksi masa lalu” (Kuntowijoyo, 2013: 14). Dari pengertian tersebut bisa

ditarik kesimpulan bahwa sejarah merupakan penyusunan atau penggambaran kembali apa yang telah terjadi. Penelitian ini merupakan penelitian mengenai sejarah dan perkembangan sistem pendidikan di pondok pesantren yang nantinya akan membahas sejarah dan perkembangannya. Pondok ini sudah lama sekali berdiri bahkan sudah mengalami regenerasi yang cukup panjang. Yang dulunya tanah tersebut merupakan danau dan hutan belukar hingga sekarang sudah menjadi pondok yang sangat maju di era modern ini.

Dudung Abdurrahman mengungkapkan dalam karya tulisnya, tujuan dari adanya sebuah pembatasan yakni peneliti tidak terjerumus ke dalam banyaknya data yang akan dilakukan penelitian, yang menjadikan perlunya penjelasan tentang luasan dan batas penelitian pada waktu dan tempat penelitian (Abdurrahman, 2019: 126). Oleh karena itu peneliti perlu menentukan batasan penelitian ini agar banyaknya persoalan luas bisa lebih mengerucut dan lebih fokus lagi. Dan peneliti memfokuskan pembahasan mengenai sejarah dan sistem perkembangan pendidikan pada Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah (MWI) Kebarongan.

Peneliti dalam memilih batasan tahun antara 1950-2017 karena mengambil dari periode kepemimpinan yang ke-5 yakni pada masa kepemimpinan Kyai Asifuddin zawawi sampai kepemimpinan yang ke-10 pada masa Drs. H. Munbahij Al Khuluq. Bahwasannya pondok pesantren tersebut telah mengalami 11 kali pergantian kepemimpinan yang tentunya

masing-masing tokoh mempunyai ciri khas ataupun perkembangannya sendiri-sendiri. Kemudian di tahun 2017 merupakan periode akhir atau terjadinya sebuah pergantian kepemimpinan dari Drs. H. Munbahij Al Khuluq dan berpindah kepemimpinan ke H. Sutardjo samapi dengan sekarang. Pada tahun 1958 dibentuklah sebuah yayasan dengan nama Yayasan Pondok Mesjid dan Madrasah Wathoniyah Islamiyah (POMESMAWI) yang mengembangkan sistem pendidikan terpadu merupakan pendidikan pondok pesantren dan Madrasah (sistem ini berjalan hingga saat ini), maka dari itu peneliti mengambil tahun 1950 untuk meneliti terkait perkembangan sebelum dibentuk sebuah yayasan POMESMAWI kemudian perkembangannya setelah tahun tersebut sampai dengan tahun 2017 agar lebih terfokuskan kepada perkembangan sistem pendidikan pondok pesantren dan Madrasah yang mana sistem ini semakin berkembang seiring berjalannya waktu.

Berdasarkan latar belakang penelitian ini, maka peneliti akan merumuskan pokok masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah dan perkembangan Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah (MWI) Kebarongan Kemranjen Banyumas (1950-2017)?
2. Bagaimana perkembangan sistem pendidikan di Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah (MWI) Kebarongan Kemranjen Banyumas (1950-2017)?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan artinya menindaklanjuti permasalahan yang diidentifikasi sehingga apa yang menjadi tujuan seharusnya sesuai dengan urutan yang ditetapkan pada rumusan masalah (Abdurrahman, 2019: 127). Dengan demikian, tujuan adanya sebuah penelitian seharusnya sesuai dengan urutan pada perumusan masalah yang telah ditetapkan oleh peneliti. Maka penelitian ini memiliki tujuan antara lain:

1. Menjelaskan mengenai sejarah dan perkembangan Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah (MWI) Kebarongan Kemranjen Banyumas (1950-2017).
2. Menjelaskan tentang perkembangan sistem pendidikan di Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah (MWI) Kebarongan Kemranjen Banyumas (1950-2017).

Adapun pada penelitian ini terdapat manfaat yang menjadi harapan peneliti yakni:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian bisa digunakan menjadi referensi tertulis berupa pengetahuan terutama tentang sejarah dan perkembangan Pondok Pesantren Madrasah Wathoniah Islamiyah (MWI) Kebarongan.
- b. Hasil penelitian bisa menjadi bahan bacaan di Perpustakaan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pondok Pesantren MWI Kebarongan hasil penelitian ini bisa menjadi bahan referensi dan arsip pada yayasan sebagai data kongkrit terkait sejarah pondok MWI Kebarongan dan sistem perkembangannya.
- b. Bagi masyarakat desa Kebarongan hasil penelitian ini bisa menjadi bahan pembelajaran dan referensi dengan tema serupa.

D. Tinjauan Pustaka

Pada penelitian tentang perkembangan sistem pendidikan di Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah (MWI) Kebarongan Kemranjen Banyumas (1950-2017) peneliti sudah mengetahui bahwa penelitian ini masih sedikit diteliti di Indonesia. Bahkan dari beberapa sumber yang peneliti temukan dengan tema serupa tentang perkembangan sistem pendidikan di Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah (MWI) Kebarongan itu masih berlaku umum dan penjelasannya pun tidak terfokuskan terhadap sejarahnya ataupun perkembangan sistem pendidikannya dan kebanyakan peneliti hanya mengambil studi kasusnya saja di pondok tersebut.

Penelitian mengenai dunia pesantren memang bukan hal baru. Berikut adalah beberapa karya yang meneliti tentang tema serupa:

Pertama, jurnal karya Mujamil Qomar dengan mengangkat judul “Pengembangan Sistem Pendidikan Pesantren dalam Perubahan Sosial”. Jurnal Pendidikan Agama volume 8 nomor 1, Januari-April 2010 naskah diterima 30 Desember 2009. Revisi pertama 10 Januari 2010, revisi kedua 10

Februari 2010 dan revisi terakhir 15 Maret 2010. Sebuah pondok pesantren memiliki kekuatan bertahan yang luar biasa dengan merespon perubahan dari luar akibar arus dan gelombang modernisasi dan globalisasi. dan respon tersebut menimbulkan dilema seperti krisis identitas. Dengan demikian, kalangan pesantren memerlukan strategi khusus untuk menghadapi kecenderungan sekolah sekuler guna menghindari ketidaksesuaian antara tradisi dengan modernisasi melalui pengejawantahan slogan *al-muhafadhah 'ala al-qadim al-shalih wa al-ahdz bi al-jadid al-ashlah* seara konsisten dan seimbang. Hal tersebutlah yang nantinya membedakan dengan penelitian ini, sebab pada penelitian ini lebih terfokuskan pada perkembangan sistem pendidikan.

Kedua, tesis Mizuar Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2019, mengangkat judul “Perkembangan Sistem Pendidikan Pesantren Modern Ar Risalah Lubuklinggau 1994-2018”. Mengenai sebuah perkembangan pendidikan pada pesantren modern secara keseluruhannya, akan tetapi yang membedakan pada penelitian tersebut ada satu bab yang menjelaskan tentang pendorong perkembangan kontemporer pesantren modern dan pada penelitian tersebut tidak adanya penjelasan mengenai perkembangan pendidikan yang dilihat dari segi periodisasi kepemimpinannya.

Ketiga, jurnal karya Nurotun Mumtahanah dengan judul “Pengembangan Sistem Pendidikan Pesantren Dalam Meningkatkan

Profesionalisme Santri”. *Al Hikmah: Jurnal Studi Keislaman* volume 5, nomor 1 (2015): Al Hikmah. Dalam jurnal ini membahas mengenai upaya dalam meningkatkan profesionalisme santri pada sebuah pondok pesantren dan faktor-faktor yang mempengaruhi profesionalisme santri. Hal ini berbeda dengan penelitian yang sudah diteliti dari segi fokus kajiannya pun berbeda, pada jurnal tersebut tidak menjelaskan mengenai perkembangan sistem pendidikannya secara rinci dengan membandingkan antara periode kepemimpinannya.

Sedangkan penelitian yang berkaitan tentang perkembangan sistem pendidikan di Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah (MWI) Kebarongan, Kemranjen Banyumas (1950-2017) memang sudah ada beberapa yang meneliti dengan topik serupa akan tetapi dengan judul dan batasan tahun yang berbeda.

E. Landasan Teori

Landasan teori yang digunakan penelitian ini yaitu teori evolusi multilinier. Pendekatan evolusi lain disampaikan oleh Julian Steward, gagasan tentang evolusi menurut garis lurus banyak (multilinear). Menurut Steward, terdapat tiga pendekatan utama untuk memahami perkembangan kebudayaan: (1) pendekatan teoritis evolusi kuno dan teori yang menganggap perkembangan evolusi menurut garis lurus. (2) pendekatan teoritis relativitas kebudayaan yang melihat perkembangan kebudayaan pada dasarnya berbeda-beda dan yang mencoba mengidentifikasi ciri-ciri kebudayaan yang

membedakan antara satu masyarakat dan masyarakat lain. (3) pendekatan evolusi multilinier. Akan tetapi, pada penelitian ini terfokuskan dengan menggunakan pendekatan evolusi multilinear. Evolusi multilinear yakni sebuah penegasan bahwa terdapat keteraturan persilangan kebudayaan yang berarti, namun keteraturan itu harus menyinggung semua manusia. (Lauer, 1993: 394).

Teori tersebut menjelaskan bahwa suatu perubahan terjadi dalam beberapa cara yang membentuk masyarakat menjadi lebih baik. Kategori teori evolusi multilinier ini mengatakan bahwa suatu dapat terjadi perubahan sosial dengan berbagai cara, tidak harus pada satu garis evolusi yang sama karena tidak semua unsur kebudayaan memiliki perkembangan yang sama. Pasti ada unsur yang berkembang secara sejajar dan ada pula yang tidak. Akan tetapi, arah dari cara-cara tersebut menuju tujuan yang sama dan tentunya menuju ketinggian yang lebih baik. Menurut Steward saat kebudayaan beradaptasi, maka evolusi multilinier akan terjadi. Hal yang sama juga berlaku pada saat seseorang menyesuaikan dengan lingkungan. Jadi, inti dari evolusi multilinier yakni letaknya ada dalam lingkungan.

Dalam penelitian ini jika teori Evolusi Multilinear diterapkan maka akan lebih berkesinambungan karena objek yang dikaji peneliti merupakan suatu struktur lembaga sosial dimana lembaga ini akan terus terikat dengan masyarakat sosial dan akan terus berkembang lebih baik lagi untuk kedepannya. Implementasinya dalam penelitian ini jika dilihat dari topik

kajiannya yang terfokuskan pada periode kepemimpinan nantinya akan menemukan sebuah keteraturan dalam sistem pendidikan tersebut dan tentunya yang berpengaruh pada masyarakat. Peneliti juga lebih bisa mengaitkannya dengan perkembangan sistem pendidikan pada suatu lembaga sosial berupa yayasan pondok pesantren.

Menurut Wahyu dalam Dudung Abdurrahman memaparkan landasan teori dijelaskan dari tinjauan pustaka dan peneliti yang menyusunnya sendiri. Sehingga landasan teori memiliki maksud yang sama dengan “kerangka pemikiran”, yaitu cara berpikir berdasarkan kerangka yang logis untuk menangkap, menerapkan, dan menunjukan permasalahan yang telah diidentifikasi. Dengan demikian dalam penelitian ini lebih terfokuskan pada sistem pendidikannya.

Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah (MWI) Kebarongan, merupakan salah satu pondok pesantren yang telah berusia sangat tua di Indonesia. Pada saat ini, telah berusia 126 tahun. (“Buletin Wathoni” Edisi 001, 01 Juni 2010, hlm 4).

F. Metode Penelitian

Secara keseluruhan, penelitian ini dipusatkan pada kajian lapangan. Penelitian ini menggunakan metode historis/sejarah. Metode sejarah artinya langkah, cara atau petunjuk pelaksanaan atau teknis (Kuntowijoyo, 2013: 75). Metode historis merupakan metode yang mencakup pengumpulan data dan penafsiran suatu kejadian yang ada di masa lampau dan menggambarkan

secara kritis semua kebenaran pada suatu kejadian atau fakta agar dapat mengetahui apa yang harus dilakukan untuk waktu mendatang. Peneliti akan menggambarkan, menganalisis, dan meringkas dari beberapa data atau sumber yang sudah didapatkan.

Penelitian ini merupakan hasil dari wawancara dalam menjelaskan perkembangan sistem pendidikan di Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah (MWI) Kebarongan Kemranjen Banyumas (1950-2017) ataupun sejarahnya. Wawancara ini merupakan wawancara online dan offline karena adanya satu penghalang yang tidak memungkinkan untuk bertatap muka langsung tetapi peneliti bisa mengusahakan untuk mengambil hasil wawancara secara langsung dengan tetap mematuhi protokol kesehatan, dengan peneliti mengajukan sebuah pertanyaan yang berkaitan dengan fokus penelitian, menggunakan bahasa yang tentunya mudah untuk Narasumber memahaminya.

Objek pada penelitian ini lebih ke sejarah dan perkembangan sistem pendidikan yang dilihat dari periodisasi kepemimpinan, sehingga akan menggunakan pendekatan berupa pendekatan sosial dan pendekatan historis (sejarah) dalam penelitian ini dengan judul “Perkembangan Sistem Pendidikan Di Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah (MWI) Kebarongan, Kemranjen Banyumas (1950-2017)”. Digunakannya pendekatan sosial sebab mampu mengkaji situasi sosial yang terjadi, yakni pada lingkup

masyarakat Desa Kebarongan maupun yang ada pada pondok pesantren tersebut.

Pendekatan historis yakni suatu pendekatan dari sumber-sumber lain yang isinya tentang berbagai informasi terkait masa lalu yang dilakukannya dengan sistematis atau dalam penelitian yang menjelaskan suatu gejala namun bukan yang terjadinya pada saat atau pada waktu penelitian tersebut dilakukan. Atau suatu pendekatan dengan analisa geografi dengan dikaitkan pada sejarah dari masa lampau. Pendekatan historis juga bisa diartikan sebagai suatu pengetahuan mengenai peristiwa masa lampau manusia, di dalam perubahannya yang menarik serta unik, dan terkait peristiwa itu berpengaruh pada masa mendatang atau sesudahnya. (Syarifuddin, 2015: 6). Berdasarkan pada pengertian diatas, peneliti mengikuti para ahli sejarah bahwa terdapat empat aktivitas utama dalam meneliti sejarah, yakni heuristik, kritik sumber (Verifikasi), interpretasi, dan historiografi.

1. Heuristik (Pengumpulan Sumber)

Heuristik sering kali diartikan sebagai sebuah keahlian dalam menjumpai, meraih, dan menguraikan bibliografi, ataupun mengklarifikasi dan merawat catatan-catatan. (Abdurrahman, 2019 : 104).

Pada penelitian ini karena merupakan sebuah penelitian lapangan maka peneliti lebih terfokuskan pada sumber berupa hasil wawancara, peneliti sudah mendapatkan narasumber yang memang sangat berhubungan dengan

judul tersebut dan mempunyai pengetahuan mengenai yang peneliti cari. Ada beberapa narasumber yang telah diwawancarai yakni tokoh yang memimpin, tokoh masyarakat, almuni, santri, tokoh desa, maupun ustadz atau ustadzah yang telah lama mengajar pada pondok tersebut. Beberapa nama narasumber tersebut yakni :

Tabel 1: Data Narasumber

No.	Nama Narasumber	Kedudukan/Jabatan
1.	Henzik	Alumni PP MWI Kebarongan 2016
2.	Khoerul Anam	Sekretaris II Yayasan Pomesmawi 2015-2017
3.	Khusnul	Alumni PP MWI Kebarongan
4.	Zuhroh Mulqiyatul	Alumni PP MWI Kebarongan
5.	Amir Khasan	Kasi Pemerintahan Desa Kebarongan
6.	Jawad	Anak dari Kyai Muhammad Habib
7.	Munbahij Al Khuluq	Ketua Yayasan Periode ke-10
8.	Harimurti Probosetyono	Sekretaris I Yayasan Pomesmawi 2021/2022
9.	Aka Alfatony	Putra Kandung K.H. Ahmad Janan Asifuddin
10.	Sutardjo	Ketua Yayasan Periode ke-11

11.	Vijay	Cucu dari Kyai Muhammad Habib
12.	Veri Vebryansyah	Alumni PP MWI Kebarongan 2017

Hasil wawancara tersebut nantinya diolah kembali dan bisa ditarik kesimpulannya kemudian barulah didukung dengan adanya sumber tertulis berbentuk buku, dokumen, arsip pondok, ensiklopedi-ensiklopedi, internet, jurnal dan sumber lain yang berkaitan dengan objek yang dikaji pada penelitian ini.

Menurut urutan penyampaiannya, sumber tersebut bisa terbagi menjadi sumber primer dan sekunder. Sumber sejarah dikatakan primer jika penyampaiannya dari saksi mata dan pelaku sejarah. Seperti catatan rapat, daftar anggota organisasi dan arsip-arsip laporan. Kemudian ada sumber sekunder misalnya arsip-arsip kelurahan. Sumber sekunder ilmu sejarah, yakni yang penyampaiannya bukan dari saksi mata. Sejarawan tidak akan mempermasalahkan jika yang ada hanya satu sumber, apakah sumber primer atau sumber sekunder. (Kuntowijoyo, 2013: 75). Selain dari itu peneliti juga mencari sumber-sumber lain yang bisa mendukung penelitian ini dengan cara peneliti melacak sumber dari slideshare.com, Wikipedia.org, dan lainnya

Sumber yang digunakan dalam penelitian ini yakni sumber data primer dan sekunder. Di mana sumber data primer diperoleh melalui observasi, arsip,

dan wawancara langsung kepada pihak terkait, masyarakat Desa Kebarongan, para santri bahkan alumni atau tokoh di pondok pesantren tersebut, dan untuk data sekunder dicari melalui jurnal, buku, skripsi dan literatur lain yang dapat menjadi sumber untuk mendukung penelitian ini. Data sekunder yang nantinya sudah didapatkan lalu diolah kembali kebenarannya dan diperiksa secara detail oleh peneliti sampai mendapatkan suatu data yang benar-benar memiliki kaitannya dengan penelitian ini.

2. Kririk Sumber (Verifikasi)

Setelah kita mengetahui sumber yang telah dikumpulkan, tahap selanjutnya yaitu verifikasi, kritik, atau keabsahan sumber. (Kuntowijoyo, 2013 : 77). Verifikasi merupakan penilaian pada sumber-sumber sejarah. Verifikasi dalam sejarah berarti memeriksa terhadap kebenaran laporan mengenai sebuah peristiwa sejarah. Penilaian pada sumber-sumber sejarah terkait aspek intern maupun aspek ekstern. Aspek intern berkaitan dengan isi yang ada dalam sumber tersebut, apakah bisa menjadi informasi yang peneliti perlukan. Sedangkan aspek ekstern mempermasalahkan keaslian sumber, yang menuntut peneliti harus dapat menguji keakuratan dokumen sejarah tersebut. Dalam penelitian ini peneliti menerapkan verifikasinya dengan menggunakan bahan wawancara dari berbagai sumber yang nantinya akan dianalisis, ditarik kesimpulan dan akan membandingkan dari perolehan dari wawancara antara narasumber satu dengan narasumber lainnya sehingga dapat diketahui

kebenarannya, peneliti juga menggunakan sumber lain selain dari wawancara untuk bahan pertimbangan nantinya.

3. Interpretasi

Interpretasi yaitu menafsirkan fakta sejarah dan menjadikan fakta yang ada sebagai satu kesatuan yang harmonis dan masuk akal. Interpretasi dalam sejarah bisa berarti menafsirkan atau memberikan pendapatnya berdasarkan teori pada suatu kejadian. Sedangkan menurut Kuntowijoyo, interpretasi atau penafsiran seringkali dikatakan sebagai bidang subjektivitas. Hal tersebut sebaian benar, namun sebagian salah. Benar, sebab tanpa penafsiran sejarawan, data tidak dapat berbicara. Data dan keterangan perolehan data akan dicantumkan oleh sejarawan yang jujur. Orang lain bisa melihat atau menafsirkannya kembali. Hal tersebut yang menyebabkan subjektivitas penulisan sejarah diakui, namun agar dihindari. Terdapat dua macam iterpretasi, yakni analisis dan sintesis. (Kuntowijoyo, 2013 : 78). Peneliti akan menafsirkan makna fakta serta menghubungkan antara satu fakta dengan fakta lainnya dengan harus berlandaskan pada sikap objektif. Peneliti menggabungkan sumber-sumber yang telah didapatkan, seperti halnya melalui sumber wawancara, buku, jurnal ataupun yang lainnya sehingga nantinya akan menghasilkan kebenaran sejarah.

4. Historiografi

Historiografi berasal dari kata *history* (sejarah) dan *graph* (tulisan), jadi historiografi berarti tulisan sejarah, baik itu sifatnya ilmiah maupun yang

sifatnya tidak ilmiah. Historiografi disini yakni cara menuliskan, menjelaskan atau melaporkan hasil penelitian sejarah yang telah dilaksanakan. Selayaknya laporan penelitian ilmiah, penulisan hasil penelitian sejarah seharusnya bisa menggambarkan dengan jelas terkait proses penelitian semenjak awal (fase perencanaan) hingga akhir (kesimpulan). (Abdurrahman, 2019 : 116-117). Terdapat para ahli yang mengemukakan definisi dari historiografi, satu di antaranya yaitu Louis Gottschalk. Menurutnya, historiografi yakni bentuk publikasi, baik melalui lisan ataupun tulisan mengenai peristiwa atau gabungan dari kejadian pada masa lampau.

G. Sistematika Pembahasan

Pada penelitian ini, hasilnya akan disistematikan menjadi empat bab yang saling berhubungan satu sama lain. Tentunya guna menjelaskan isi kandungan skripsi ini, dibutuhkan cara penulisan yang baik. Hal ini berguna untuk menjaga agar melakukan penulisan menyesuaikan dengan hal-hal yang telah ditetapkan. Setiap bab akan dideskripsikan dalam sub-bab yang saling terkait. Keterlibatan setiap bab memperlihatkan adanya kekuatan dan arah hubungan yang menunjukkan fakta tertulis dari data yang diperoleh secara rinci. Pembagian sub bab akan bisa menjadi suatu tolak ukur mengenai penelitian ini dengan suatu fakta yang bisa dipertanggung jawabkan segala sumbernya. Pembagian permasalahan ini dalam empat bab yang tersusun secara sistematis:

Bab pertama berisi pendahuluan yang menguraikan permasalahan pokok penelitian, yang terdiri dari; latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bagian ini merupakan gambaran umum mengenai rangkaian penulisan skripsi yang menjadi dasar rujukan untuk pembahasan berikutnya sampai dengan sistematika penyajian.

Bab dua memaparkan sejarah dan perkembangan Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah (MWI) Kebarongan dari masa ke masa hingga menjelaskan juga mengenai letak geografis pondok tersebut, tokoh-tokoh yang berperan, struktur kepengurusan, visi misi, dan yang lainnya.

Bab tiga merupakan pemaparan mengenai perkembangan sistem pendidikan di Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah (MWI) Kebarongan Kemrenjen Banyumas (1950-2017).

Bab empat merupakan kesimpulan dan saran. Pada bab ini, menyimpulkan semua fakta yang telah disusun dan disajikan oleh peneliti guna menjawab masalah yang terjadi dan memberi saran untuk seluruh lapisan masyarakat yang diharapkan bermanfaat dunia dan akhirat dengan tetap bertitik tolak pada kesimpulan. Dan juga dengan adanya kritik dan saran agar nantinya jika ada penelitian yang serupa bisa lebih baik lagi.

BAB II

SEJARAH DAN PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN MADRASAH WATHONIYAH ISLAMIYAH (MWI) KEBARONGAN KEMRANJEN BANYUMAS

A. Gambaran Umum Desa Kebarongan

Struktur pemerintahan desa merupakan suatu hal yang penting dalam lembaga sosial yang mengola dan menjadi tempat pelaksana untuk kemajuan suatu desa. Di dalam suatu kepengurusan terdapat satu lurah atau kepala desa (Kades) yang memegang kendali lembaga tersebut, memimpin dalam jangka waktu atau periode yang ditentukan. Hal tersebut juga sudah di bawah pengawasan dari Badan Permasyarakatan Desa (BPD). Setiap desa pasti mempunyai kepengurusan tersendiri negitu juga dalam Desa Kebarongann, sebagai berikut:

**Tabel 2: Struktur Organisasi Dan Tata Kerja Pemerintah Desa Desa
Kebarongan Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas**

No	Nama Pengurus	Jabatan
1	Muhamad Harun, A.Md.	Kepala Desa
2	Maghfur	Sekretaris Desa
3	Muchdirin	Kadus I
4	Aunul Umam	Kadus II
5	Pujianto	Kadus III

6	Amir Khasan	Kasi Pemerintahan
7	Abd Ghofar Al Amin, S.Ag.	Kasi Kesdaya
8	Munjilatun Hasanah, S.Pd.	Kasi Pelayanan
9	Drs. Rokhani	Kaur Umum/TU
10	Bisriyati	Kaur Keuangan
11	Soim Mustarman	Kaur Perencanaan
12	Khoerul Amin	Kayim dan P3N
13	Nur Hasim	Penjaga & Kebersihan

Sumber : Arsip Kantor desa Kebarongan tahun 2019.

Secara administratif Desa Kebarongan masuk wilayah Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas, berada di sebelah selatan Kecamatan Banyumas. Dari ibukota Kecamatan Kemaranjen Desa Kebarongan berjarak sekitar 2 km, yang bisa dijangkau menggunakan angkutan umum dalam 5 menit, dan dikatakan sangat strategis sebab letaknya di jalan utama Purwokerto – Jogjakarta. (Amir Khasan, komunikasi pribadi, 13 Desember 2021).

“Desa Kebarongan memiliki jarak 30km dari pusat Kabupaten Banyumas. Memerlukan waktu 1 jam untuk menuju ibukota Kabupaten, baik itu dengan kendaraan pribadi atau kendaraan umum. Desa Kebarongan terbagi menjadi 3 dusun yakni Dusun I (Kebarongan Wetan), Dusun II (Kebarongan Teleng), dan Dusun III (Kebarongan Pringtali). Luas Wilayah Desa Kebarongan yakni 473 Ha.”

Desa Kebarongan berbatasan dengan empat desa, antara lain:

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan Desa Pageralang

- 2) Sebelah selatan bertasan dengan Desa Sirau
- 3) Sebelah barat berbatasan dengan Desa Sidamulya
- 4) Sebelah timur berbatasan dengan Desa Kecila

Luas Wilayah Desa Kebarongan yakni 473 Ha, meliputi:

- 1) Luas tanah darat : 296 Ha
- 2) Luas tanah sawah : 177 Ha

Wilayah Desa Kebarongan terdiri atas 3 (tiga) dusun, yaitu :

- 1) Dusun I : 13 RT, 4 RW
- 2) Dusun II : 8 RT, 4 RW
- 3) Dusun III : 12 RT, 5 RW

Suatu wilayah dapat dikatakan telah mencapai keberhasilannya jika dalam suatu wilayah tersebut jumlah masyarakatnya seimbang dan tentunya sangat ditentukan dengan adanya faktor jumlah penduduk. Dalam desa Kebarongan yang memiliki masyarakat sebanyak 6.788 jiwa tentunya akan menjadi faktor pendukung adanya keberhasilan dalam proses pembangunan atau mencapai kemajuan yang telah diinginkan, hal itupun tetap berpengaruh dengan luas wilayah desa tersebut yang nantinya akan diperhitungkan dalam proses pembangunan yang ada. Dengan melihat adanya jumlah masyarakat yang sangat padat penduduk nantinya juga akan menimbulkan banyaknya potensi sumber daya manusia yang berkompeten dan berkualitas. Namun, pemerintah desa Kebarongan tetap menghimbau agar tidak adanya kenaikan yang melonjak yang berpengaruh terhadap kepadatan penduduk maka

dibentuklah sebuah sosialisai kepada masyarakat pentingnya untuk mengikuti suatu program pemerintah yakni KB atau Keluarga Berencana.

Dalam arsip desa dijelaskan bahwa Desa Kebarongan berbentuk pegunungan, dengan tinggi 30-150 m di atas permukaan laut (dpl), yang menjadikannya termasuk dataran rendah dan sebagian pada daratan tinggi. Suhu di desa Kebarongan masih dalam batas normal. Sebagian tanah di desa Kebarongan yaitu tanah andisol walaupun juga daerah sawahnya cukup baik.

Di desa Kebarongan ada bermacam-macam mata pencaharian yang dilakukan masyarakat baik yang berupa pekerjaan tetap ataupun pekerjaan yang sifatnya musiman. Dengan adanya luas tanah desa Kabrongan yang sebagian besar adalah tanah pertanian maka masyarakat memanfaatkan lahan tersebut untuk berkebun atau menjadikannya sebuah lahan persawahan, kehidupan yang sederhana yang menjadikan masyarakat bisa berpikir kreatif pada pemanfaatan ketersediaan sumber daya alam walaupun dengan hidup sederhana akan tetapi mereka merasa cukup dan mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan menjalankan profesinya masing-masing demi kelancaran kebutuhan pokok berupa papan, sandang, dan pangan. Di antara mata pencaharian masyarakat desa Kebarongan, yakni buruh tani, buruh harian lepas, karyawan swasta, petani, pedagang, bahkan ada juga masyarakatnya yang menganggur atau belum bekerja. Diperjelas dengan sajian data berikut :

Tabel 3 : Jenis Mata Pencaharian Desa Kebarongan pada tahun 2021

No	Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Belum/Tidak Bekerja	934	895	1.829
2	Mengurus Rumah Tangga	-	880	880
3	Pelajar/Mahasiswa	538	449	987
4	Pensiunan	45	21	66
5	Pegawai Negeri Sipil	28	27	55
6	Tentara Nasional Indonesia	10	-	10
7	Kepolisian RI	3	-	3
8	Perdagangan	14	15	29
9	Petani/Pekebun	457	439	896
10	Nelayan/Perikanan	1	-	1
11	Industri	1	-	1
12	Transportasi	1	-	1
13	Karyawan Swasta	300	145	445
14	Karyawan BUMN	4	1	5
15	Karyawan Honorer	3	1	4
16	Buruh Harian Lepas	204	36	240
17	Buruh Tani/Perkebunan	134	146	280
18	Pembantu Rumah Tangga	-	5	5

19	Tukang Batu	14	-	14
20	Tukan Kayu	15	-	15
21	Tukang Las/Pandai Besi	3	-	3
22	Tukang Jahit	2	7	9
23	Mekanik	4	-	4
24	Dosen	7	1	8
25	Guru	34	65	99
26	Dokter	1	-	1
27	Bidan	-	3	3
28	Perawat	1	1	2
29	Apoteker	1	2	3
30	Sopir	22	-	22
31	Pedagang	69	66	135
32	Perangkat Desa	9	1	10
33	Kepala Desa	1	-	1
34.	Wira Swasta	537	184	721
Jumlah		3.398	3.390	6.788

Sumber : Arsip Kantor desa Kebarongan tahun 2021.

Penganut agama di Desa Kebarongan tentunya bukan hanya agama Islam saja walaupun di tengah-tengah desa tersebut berdiri pondok pesantren yang cukup familiar dan maju. Ada berbagai peganut agama yang tentunya

masyarakat tetap menjalankan toleransi beragama dengan baik dan rukun, memang yang paling dominan merupakan penganut agama Islam dengan perincinan tabel dibawah ini :

Tabel 4: Penganut Agama Desa Kebarongan tahun 2021

No	Agama	Jumlah
1	Islam	6.782
2	Kristen	1
3	Katholik	4
4	Kepercayaan	1

Sumber : Arsip Kantor desa Kebarongan tahun 2021.

Dari data tabel di atas memang sudah sangat jelas bawah dominan adalah masyarakatnya beragama Islam. Walaupun dengan adanya berbagai macam kepercayaan yang ada tetap terjalin rukun dan toleransi yang kuat sesama manusia. Adanya perbedaan ataupun peningkatan setiap tahunnya karena adanya pengaruh dari lingkungan sekitar yang berdominan beragama Islam dan mampu mempengaruhi masyarakat lain untuk berpindah agama misalnya saja pada tahun 2013 jumlah penganut agama Kristen berjumlah 13 akantetapi pada tahun 2021 menurun menjadi 1 orang. Banyaknya penganut agama Islam tidak terlepas dari keberadaan pondok pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah di desa Kebarongan.

Kemudian yang terakhir dilihat dari segi tingkat pendidikan di Desa Kebarongan, sumber daya manusia yang cukup mumpuni menandakan bahwa adanya tingkat pendidikan yang tinggi artinya masyarakat di desa Kebarongan sadar dan merasa bahwa pendidikan memang penting untuk tempat berposes, bertumbuh serta merauk dalamnya sumur ilmu pengetahuan. Bahkan ada sebagian dari masyarakatnya pun yang telah mencapai pendidikan pada perguruan tinggi. Tingkat pendidikan di desa Kebarongan termasuk tinggi, hal ini sebab mendukungnya fasilitas pendidikan, yakni telah tersedia 2 Taman Kanak-Kanak, 2 Sekolah Dasar, 3 Madrasah Ibtidaiyah, 1 Sekolah Menengah Pertama, 1 Madrasah Tsanawiyah, 1 Madrasah Aliyah, dan 3 Pondok Pesantren.

Sebagian besar penduduk desa Kebarongan merupakan lulusan SMP yaitu, sekitar 1.331 orang lulusan SLTA, 1.066 orang lulusan SLTP, sebanyak 730 orang belum selesai pada pendidikan tingkat SD dan 359 orang yang telah menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi Untuk lebih jelasnya bisa dilihat tabel berikut :

Tabel 5 : Tingkat Pendidikan Desa Kebarongan tahun 2021

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Belum Tamat SD/Sederajat	730
2	Tamat SD/Sederajat	1.744
3	SLTP/Sederajat	1.066

4	SLTA/Sederajat	1.331
5	Diploma/II	37
6	Akademi/Diploma III/S.Muda	71
7	Diploma IV/Strata I	225
8	Strata II	26

Sumber : Arsip Kantor desa Kebarongan tahun 2021.

B. Latar Belakang dan Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren MWI Kebarongan

1. Letak Geografis Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah (MWI)

Pondok Pesantren MWI yang terletak di Desa Kebarongan Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas, di Dusun Teleng RT 02 RW 07 yang berada di sebelah utara desa Pageralang. Jika ditempuh dengan jalan kaki kurang lebih 15 menit dari jalan raya, Pondok Pesantren MWI ini berada di area permukiman masyarakat dan diapit oleh Masjid Jami' dengan keadaan seperti itu menjadikan pondok tersebut sangat strategis untuk masyarakat sekitar maupun masyarakat luar daerah yang ingin menimba ilmu di Pondok Pesantren MWI Kebarongan, di samping keamanannya terjaga karena di tengah-tengah pemukiman yang terletak cukup dekat dari jalan raya dalam artian masih bisa dijangkau dengan jalan kaki. Dan juga ketika melihat suasana sekitar itu sangat tenang, dengan banyaknya tumbuh-tumbuhan hijau

dan udara yang belum tercemar oleh kenalpot-kenalpot kendaraan pengguna jalan raya, yang menjadikan suasana pembelajar di Pondok Pesantren MWI Kebarongan sangat baik untuk berlangsungnya pembelajaran umum maupun yang berbasis pesantren misalnya, hafalan-hafalan.

Di wilayah yang tanahnya subur dan padat penduduk menjadikan ciri khas tersendiri, adanya beberapa asrama yang dibangun dan jaraknya yang tidak saling berdekatan tetap santri di pondok tersebut merasa nyaman. Ada dua asrama untuk santriwati dan ada dua asrama juga untuk santriwan, jarak antar asrama itu bisa dibilang tidak terlalu dekat bahkan dari pusat yayasan pun jauh. Ada empat (4) asrama yakni: pondok putri Siti Khodijah, Siti 'Aisyah, pondok putra Abu Bakar As-Shidiq, dan Umar Bin Khattab. Yayasan pondok pesantren MWI Kebarongan bukan hanya mempunyai 4 (empat) asrama saja akan tetapi berdiri juga tiga (3) intansi sekolah sederajat seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah 'Aliyah (MA). Semua dikelola oleh yayasan POMESMAWI sangat maju dan berkembang menyesuaikan zaman yang berkembang. Jadi, para santri bukan sekedar belajar di asrama, namun mereka belajar seperti pada sekolah umumnya dan tentunya dalam sekolah sederajat itupun berdominan adalah mata pelajaran pesantren.

2. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah (MWI)

Keberadaan Desa Kebarongan berkat perjuangan seorang ulama asal Prembun Kebumen yang memiliki maksud untuk menyebarkan agama Islam ke daerah barat. Kyai Muhammad Habib orang yang pertama kali menginjakkan kaki di hutan di desa ini. Saat itu Kyai Muhammad Habib beserta orang pengikutnya pada tahun 1865 M dalam perjalanannya ke arah barat setelah singgah di beberapa tempat persinggahan untuk berdakwah, tibalah di suatu daerah yang penuh dengan pohon dan hutan lebat dengan rawa-rawa. *“Jalmamara Jalmamati, Sato Moro Sato Mati”*, meskipun seangker apapun hutan yang belum tersentuh manusia, tidak mengurungkan Kyai Muhammad Habib dan santri beliau melakukan babad alas. Iman dan tauhid yang kuat dijadikannya senjata yang sakti untuk membabad hutan itu, sehingga proses melakukan babad alas tidak diganggu oleh para makhluk halus. Kemudian alas berhasil dibabad dan dijadikannya seperti pemukiman, diberi nama “Teleng” sebab daerah tersebut awalnya daerah hutan rawa – rawa terdapat air yang banyak. Bersamaan dengan hal tersebut, Kyai Muhammad Habib membuat sebuah Padepokan (Pondokan) guna mengaji dan bermusyawarah. Di Desa Kebarongan ini, Kyai Muhammad Habib bersama para santri juga mendirikan masjid yang sampai saat ini dikenal sebagai Masjid Jami Kebarongan dan membuka padepokan (Pondokan) guna mengaji yang saat ini merupakan Pondok Pesantren Wathoniyah Kebarongan yang ketika didirikan oleh Kyai Muhammad Habib diberi nama Pondok Pesantren Kebarongan.

“Pondok Pesantren MWI Kebarongan, Kemranjen Banyumas didirikan di desa Kebarongan pada tahun 1878 M oleh K.H. Muhammad Habib kemudian juga pada tahun tersebut pondok pesantren MWI Kebarongan secara resmi di buka dan telah menerima santri dari luar daerah, tetapi sebelumnya K.H. Muhammad Habib pada tahun 1865 M beliau baru masuk ke desa tersebut dan melakukan babat alas sekitar 7 tahun kemudian barulah secara resmi pondok pesantren MWI Kebarongan telah dibuka.” (Jawad, komunikasi pribadi, 10 Desember 2021).

Kyai Muhammad Habib lahir di desa Daratan Kecamatan Prembun, Kabupaten Kebumen, putra ketiga dari Imam Muhammad Bin Nur Hamdan. Untuk mengembangkan ilmu dan penyebaran agama Islam, Ia bersama-sama sanak saudaranya hijrah ke daerah Teleng Desa Kebarongan, dan menetap di sana sampai ia wafat tahun 1888 M. Pada tahun 1931, setelah adanya kunjungan oleh HOS Cokroaminoto bersama teman-temannya, madrasah ini semakin berkembang dan diubah menjadi Madrasah Wathoniyah Islamiyah (MWI) Kebarongan, yang bertujuan sebagai berikut :

1. Menanamkan dan menyebarkan benih-benih keislaman dan cinta pada Islam sebagai agama Allah SWT dan mengamalkannya adalah kewajiban.
2. Memperluas pengetahuan dan meninggikan derajat ummat berlandaskan Islam yang murni.
3. Meneladani Nabi Muhammad SAW serta para sahabat pada cara penanaman dan menjalankan yang diperintahkan Allah SWT.

Dengan demikian setelah bertambahnya wakaf dan lain-lain maka perlu dibentuklah suatu badan untuk melindungi dan memelihara harta

Pondok Pesantren MWI Kebraongan, maka dibentuklah Yayasan Pondok Mesjid Madrasah Wathoniyah Islamiyah (POMESMAWI) dengan akte Notaris S. Mas Wiranto. Yogyakarta, No 11 Tgl. 9 Mei 1958, diperbaharui dengan akte notaris R. Soetardjo Soemoatmodjo, Purwokerto, No. 1 Tgl. 4 Oktober 1979 dan akte notaris Ny. Gati Sudardjo SH. Purwokerto No. 31 tgl 17 Maret 1988, dan diperbaharui dengan akte notaris Ny. Gari Sudardjo SH. Purwokerto, No. 25 Tgl 24 Desember 1993. Dan terkait akte tersebut memang adanya privasi dalam yayasan yang tidak semua orang boleh bebas mengaksesnya oleh karena itu, peneliti pun tidak diperbolehkan untuk meng-copy ataupun sekedar melihat tetapi hanya ditunjukkan saja keterangan tentang nomer akte tersebut.

Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah (MWI) Kebarongan, merupakan satu di antara pondok pesantren yang telah berusia sangat tua di Indonesia. Pada saat ini, telah berusia 150 tahun. Maka tentunya sudah tidak diragukan lagi terkait perkembangan pembelajarannya maupun lulusannya sudah banyak, dalam lembaga yayasan nya pun sudah mengalami 11 kali periode pergantian kepemimpinan. Pondok pesantren MWI Kebarongan, karena memang usianya yang panjang, dan sudah memiliki “*trade mark*” atau “merk dagang” tersendiri yang merupakan “ciri utama” dan memiliki masyarakat pendukung yang banyak dan setia, serta tersebar di seluruh pelosok negeri. Ciri utama inilah yang menjadi daya tarik dan berpotensi besar untuk bisa diajak bekerjasama mengembangkan dan

memajukan pondok pesantren dari masa ke masa. Barulah setelah sepeninggalan Kyai H. Muhammad Habib kemudian dilanjutkan oleh keturunan-keturunannya hingga saat ini.

“Ciri khas dari pondok pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah (MWI) Kebarongan ada pada kitab Fathul Majidnya, hanya satu dari sejumlah pondok yang mengajarkan kitab Fathul Majid karena ciri khas di MWI Kebarongan itu adalah tegas dalam bidang ketauhidan yang membedakan dengan pondok-pondok yang lainnya, bahkan tidak mengembangkan kultus atau peran Kyai.”

Dalam sistem pelajarannya pun mempunyai ciri khas yakni pelajaran yang seharusnya diajarkan dalam lingkup ruang pondok itu sudah masuk pelajaran ketika di dalam kelas jadi ketika di asrama itu lebih banyak santri hanya untuk mengulang kembali pelajaran yang diajarkan dalam kelas tidak ada materi tambahan ataupun kegiatan lainnya. (Munbahij Al Khuluq, komunikasi pribadi, 09 April 2022).

C. Visi Misi Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah (MWI)

Keberadaan Pondok Pesantren MWI Kebarongan menjadi lembaga pendidikan Islam memiliki tujuan yang ingin diwujudkan di masa mendatang dengan tetap mengedepankan pemahaman yang kukuh pada Al-Qur'an dan hikmah perjuangan Islam (A. Sulaeman, 2021: 126). Maka sebagai sebuah lembaga pendidikan Islam, Pondok pesantren MWI Kebarongan tentunya memiliki gambaran mengenai masa depan yang diimpikan dan ingin diwujudkan. Kemudian, dengan mengambil pelajaran dari sejarah perjuangannya yang panjang dan dapat memepertimbangkan tantangan,

peluang kekuatan dan kelemahan yang dihadapi, pondok pesantren MWI Kebarongan memiliki visi sebagai berikut:

“Terwujudnya generasi *ulul albab*, yang senantiasa mencerminkan aqidah, mengamalkan syari’ah, berakhlaq karimah, mencintai ilmu pengetahuan, dan menebarkan rahmat bagi seluruh alam.”

Dari visi di atas, maka diketahui bahwa terdapat enam kata kunci yang memerlukan penjelasan, yakni: *ulul albab*, memurnikan aqidah, mengamalkan syari’ah, berakhlaq karimah, mencintai ilmu pengetahuan, dan menebarkan rahmat bagi seluruh alam. Bahwasannya urusan agama, bisa didirikan dengan benar dan baik, hanya jika berlandaskan pada ajaran wahyu Allah (Zamzam, 2018: 16).

1. Ulul Albab

Secara etimologis *ulul albab* artinya orang yang memiliki akal pikiran yang murni dan bersih dari kotoran. Dalam arti sederhana, *ulul albab* yaitu orang dengan kemampuan berpikir, berdzikir, melakukan amal shalih, ikhlas, dan istiqomah. Generasi yang sungguh-sungguh rukun iman, rukun Islam telah diamalkan dan telah mencapai derajat ihsan (Zamzam, 2018: 17).

Menurut Sayyid Qutb, istilah *ulul albab* berarti orang yang mempunyai hal yang murni (*fitrah*), akalnya sehat dan bersih dari cela, mempunyai pikiran yang cemerlang dari akal dan *qalbu*,

bijaksana, mampu membaca gejala alam dan fenomena sosial, selalu mengingat Allah SWT, taqwa kepada-Nya sehingga selalu ingat pada hidayah dan petunjuk dari Allah SWT (Aliyah, 2013: 122).

2. Memurnikan Aqidah

Aqidah artinya keyakinan atau iman yang teguh dan pasti, yang sedikitpun tidak ada ragu untuk orang dengan keyakinannya. Secara etimologis aqidah asalnya dari kata *'aqida-ya'qidu-aqdan/aqidatan*. Keterkaitan arti kata *'aqdan* dan *'aqidah* yakni dua ikatan keyakinan di dalam hati, sifatnya mengikat dan berisi perjanjian. Maka *aqidah* yakni sesuatu keyakinan kuat di hati seseorang yang sifatnya mengikat (Safrida, Dewi Andayani, 2017: 01)

Secara leksikal dalam bahasa Arab kata *"Aqidah"* asalnya dari akar kata *"'aqdun"* artinya "ikatan". Secara etimologis, *"aqidah"* artinya "sesuatu yang mengikat hati". Sesuatu tersebut yaitu iman, yakin, atau percaya (Zamzam, 2018: 18).

Jadi dari pengertian di atas sudah jelas bahwa pentingnya memurnikan aqidah, berusaha membuat keyakinan pada hati tanpa adanya sebuah keraguanpun. Seseorang akan memiliki sebuah kepercayaan yang tulus ketika di dalam hati tidak ada rasa ragu

atau pikiran yang menimbulkan rasa memurnikan aqidah itu berkurang.

3. Mengamalkan Syari'ah

Syari'ah adalah cara atau jalan (Jamal, 2016: 03). Bahwa syari'ah merupakan suatu jalan ataupun cara yang harus ditempuh atau yang harus dilewati seseorang agar sampai pada tujuan yang dimaksud atau mendapatkan apa yang telah diinginkan. Makna syari'ah juga dijelaskan suatu ketetapan atau perintah dari Allah Swt serta Rasul-Nya yang menjelaskan perintah utamanya adalah mengenai lima rukun Islam, syahadat, shalat, puasa, zakat, dan haji bila mampu. Jadi syari'ah yang dilaksanakan artinya sama saja dengan menjalankan ajaran agama Islam. Pembiasaan berperilaku baik kepada santri dengan cara memberikan pemahaman-pemahaman melalui norma yang ada kemudian membiasakan para santri agar melakukannya. Di pondok pesantren pembelajaran seperti ini biasanya akan dilakukan pada ibadah-ibadah amaliyah, misalnya shalat berjamaah. Sopan kepada ustadz. (Yunus, 2015: 118)

4. Berakhlak Karimah

Secara etimologis akhlak asalnya dari bahasa Arab yakni jamak dari kata *khuluq* artinya budi pekerti, perangai, perilaku atau tabiat (Fahrudin, 2017: 525). Sedangkan menurut Kamus Besar

Bahasa Indonesia (KBBI) arti aqidah yakni kepercayaan dasar; keyakinan pokok.

Dari pengertian di atas sehingga munculah kata akhlaq karimah yang bisa diartikan sebagai budi pekerti yang mulia, maka dari itu seseorang harus memiliki sikap tersebut sifat yang sopan santun, sikap dan perilakunya baik sehingga timbullah budi pekerti mulia tidak sekedar dengan sesama manusia, melainkan sifat tersebutpun harus sampai pada seluruh makhluk ciptaan Allah.

5. Mencintai Ilmu Pengetahuan

Rasa cinta harus tumbuh dalam diri seseorang ketika sudah bertekad untuk belajar di manapun tempatnya, sebuah ilmu pengetahuan akan didapatkan ketika dalam hati tumbuh rasa cinta, rasa ingin tahu, bahwa setelah ini harus ada ilmu pengetahuan yang didapat dan diamalkan. Tentunya ketika seseorang sudah ada rasa cinta dalam hati pasti akan berusaha mengusahakan dengan sungguh-sungguh untuk terus berusaha mendapatkan apa yang telah diinginkan dalam hati. Begitupun dalam hal ilmu pengetahuan, jika sudah tumbuh rasa cinta maka ilmu pengetahuan yang akan dipahamipun akan mudah didapat dan nantinya bisa terus untuk diamalkan. Seperti halnya pepatah "*Tuntutlah ilmu sampai ke negeri Cina*", layaknya seseorang jika sudah timbul rasa cinta pasti akan mengejar sesusah apapun itu. Melalui kemajuan

ilmu pengetahuan ini umat Islam pernah mengalami kejayaan peradaban beberapa abad pada masa yang lalu. Memang Islam sebagai sebuah agama mengatur kehidupan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Untuk mencapai kesejahteraan itu manusia selain dibekali Allah dengan akal pikiran juga diberikan wahyu yang berfungsi untuk membimbing perjalanan hidupnya (Indra, 2009: 247).

6. Menebarkan Rahmat Bagi Seluruh Alam

Satu di antara tujuan utama penegakkan syari'at Islam yakni guna menghasilkan kemaslahatan tidak hanya untuk umat Islam, namun bagi seluruh umat di dunia, bahkan bagi seluruh alam, atau yang tertulis dalam bahasa Al-Qur'an sebagai "*Rahmatan lil a'amin*". Jadi sebaik-baik manusia yaitu orang yang paling bermanfaat untuk orang lain, untuk lingkungan alamnya, bahkan seluruh alam (Zamzam, 2018: 23).

Dari pengertian di atas tersebut, sangatlah penting dan harus bisa diterapkan dalam diri masing-masing agar nantinya apa yang dilakukan, ilmu pengetahuan apa saja yang telah didapatkan ataupun hal yang lainnya itu juga bisa bermanfaat bagi seluruh alam tidak hanya dipendam dan untuk diri sendiri saja.

Pondok pesantren MWI Kebarongan merumuskan sebuah misi yang menjadi penyelesaian dasar yang seharusnya dilakukan untuk visi yang telah

dijelaskan tersebut dapat tercapai. Misi tersebut menjadi cerminan dari alasan pondok mengapa perlunya mempertahankan adanya lembaga ini, bahkan selalu mengembangkannya. Maka misi tersebut sebagai berikut:

1. Melaksanakan sistem pendidikan pondok pesantren terpadu yang mensinergikan pendidikan madrasah, organisasi santri, pondok, masjid, dan masyarakat.
2. Meningkatkan sistem pendidikan dengan memadukan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah.
3. Meningkatkan kemampuan lulusan supaya mempunyai daya saing baik di tingkat regional, nasional, maupun global.
4. Mempersiapkan kader pemimpin umat yang berakhlak karimah, dengan karakter sidiq, amanah, tabligh, dan fathonah.
5. Menciptakan tata kelola yang bersih, transparan, akuntabel, ekonomis, efektif, dan efisien.

Pada Yayasan Pomesmawi pun memiliki suatu tujuan pengembangan sebagai gambaran yang lebih konkrit kemana Pondok Pesantren MWI Kebarongan harus dikembangkan dengan patokan visi misi yang telah dijelaskan. Pengembangan merupakan hasil dari perluasan dan pendalaman terkait materi pembelajaran sehingga menghasilkan sesuatu yang berbeda atau peningkatan mutu. (Arif, 2018: 1). Tujuan pengembangannya yakni

“Terwujudnya Sistem Pendidikan Pondok Pesantren MWI Terpadu yang mandiri, maju, dan berdaya saing”.

1. Terpadu artinya menyelenggarakan sistem pendidikan dengan mensinergikan lima lingkungan pendidikan, yakni: madrasah, organisasi santri IPMAWI (Ikatan Pelajar Madrasah Wathoniyah Islamiyah) dan Pramuka, pondok, masjid, dan masyarakat, mempunyai jenjang pendidikan formal dari MI, MTs, dan MA. Pembelajaran terpadu (*integrated learning*) sebagai suatu konsep dapat diartikan sebagai suatu pendekatan pembelajaran yang terdiri dari beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna (*meaningfull*). (Elizar, 2019: 2)
2. Mandiri berarti mempunyai kurikulum terpadu yang khas, metode pembelajaran yang komprehensif, kemampuan alumni yang jelas dan terukur. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang secara selektif bertujuan menjadikan santri sebagai manusia yang mandiri dan diharapkan bisa menjadi pemimpin umat dalam menuju keridhaan Sang Pencipta. (Rodliyah, 2014: 2)
3. Maju berarti berjalannya sistem pendidikan melewati standar pendidikan nasional yang dari Pemerintah.
4. Berdaya saing berarti pondok pesantren terpadu MWI Kebarongan menciptakan alumni yang berkompentensi tinggi di bidangnya yang menjadikannya mampu bersaing dengan alumni lembaga

pendidikan sejenis, baik itu saat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi maupun saat terjun langsung berkarya di tengah masyarakat.

D. Perkembangan Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah

(MWI) Kebarongan Kemranjen Banyumas

Dalam sebuah lembaga sosial tentunya mempunyai suatu struktur kepengurusan yang memantau dan sebagai pengawas akan adanya suatu program kerja, kurikulum, pembelajaran atau apapun itu yang menyangkut lembaga tersebut. Pada pondok pesantren MWI Kebarongan memiliki struktur kepengurusan yang setiap beberapa tahunnya itu menjalankan suatu estafet kepemimpinan dan pergantian pengurus atau mempunyai para tokoh yang berperan untuk membantu menjalankan setiap kepemimpinan, tidak ada batasan ataupun patokan seberapa lama tiap periodenya karena tidak ada juga suatu peraturan yang mengatur mengenai berapa lama tiap periodenya tergantung tiap pemimpin mengaturnya. Bukan hanya struktur kepengurusannya maupun tokoh yang sudah berjasa membantu atau sebagai tangan kanan dari masing-masing pemimpinnya akan tetapi banyak juga sejumlah perkembangan yang terjadi pada setiap periode kepemimpinan di Yayasan Pomesmawi, perkembangan yang terjadi dapat diketahui dari berbagai sisi bahkan ada juga yang tidak mengalami ataupun hanya terjadi sedikit perkembangan karena itupun tergantung dari masing-masing

pemimpin bagaimana ia menjalankan kepemimpinannya. Menurut M. Hadi Purnomo dalam karya tulisnya menjelaskan:

“Pesantren atau pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang cukup unik karena memiliki elemen dan karakteristik yang berbeda dengan lembaga pendidikan Islam lainnya. Elemen-elemen Islam yang paling pokok, yaitu: Pondok, atau tempat tinggal para santri, masjid, kitab-kitab klasik, kiai dan santri” (Purnomo, 2017: 38).

Perkembangan yang terjadi bisa dibedakan menjadi beberapa point di antaranya jika dilihat dari jumlah santri, sarana dan pra sarana yang terus berkembang sesuai dengan zaman, ataupun dari aktivitas yang dilakukan dan peran dari masing-masing pemimpin. Hal tersebut dipengaruhi oleh adanya kemajuan zaman dan teknologi yang semakin canggih. Adanya sejarah yang panjang dan adanya peran yang sangat berpengaruh dari tokoh-tokoh yang menjadikan suatu pondok pesantren MWI Kebarogan dapat berdiri dan berkembang mengikuti kemajuan zaman, teknologi, sumber daya manusia dll. Bahkan hingga saat ini perjuangan para tokoh-tokoh yang sangat berperanpun masih terasa dan bisa dinikmati kerja keras dari para pendahulu. (Harimurti, komunikasi pribadi, 13 Desember 2021).

1. Masa Kepemimpinan Kyai Asifuddin Zawawi (1950-1980 M)

Kyai Asifuddin Zawawi ketika menjabat sebagai ketua yayasan Pomesmawi dibantu oleh dua tokoh yakni Kyai H. Muslim Fikri dan Kyai H. Abdul Ghofir. Pada masa kepemimpinan Kyai Asifuddin Zawawi jumlah santri yakni antara 50 sampai 100 santri, angka tersebutpun masih

dibilang cukup banyak dibandingkan dari sebelumnya yang hanya berjumlah beberapa saja, bahkan pernah satu kelas hanya 2 santri akan tetapi karena semangat berjuang dan rasa konsisten yang tidak pernah goyah untuk terus berusaha supaya mampu berkembang jauh lebih baik lagi terbukti pada masa kepemimpinannya bisa mengalami sejumlah perkembangan pada santrinya. (Sutardjo, komunikasi pribadi, 25 Juni 2022). Perkembangan pada jumlah santri dikarenakan adanya strategi yang dilakukan oleh Kyai Assifuddin Zawawi yakni dengan mengajak teman atau kerabatnya untuk dijadikan santri kemudian sebagai rasa hormat atau *sendiko dawuh* seorang santri pada kyai mereka mengajak orang lain untuk bergabung belajar ilmu agama kepada kyai Assifuddin Zawawi hal tersebut mampu meningkatkan kualitas pondok semakin berkembang.

Sarana dan pra sarana pada kepemimpinan kyai Asifuddin Zawawi bisa dibilang masih sangat sederhana sekali dengan bergantung pada masyarakat sekitar dan para pengajarnya. Proses belajar mengajar masih dilakukan di rumah Kyai Asifuddin Zawawi padahal pada saat itu sudah lumayan banyak yang belajar ilmu agama di pondok MWI Kebarongan. Bahkan untuk tempat tinggal santri pun masih belum bisa menampung seluruh santri karena fasilitas gedung yang masih kecil jadi para santri bertempat tinggal di rumah-rumah warga sekitar. Ada yang satu rumah dititipkan 2 sampai 3 santri tergantung masyarakat yang meminta karena pada saat itu jiwa sosial masih sangat terjunjung tinggi dan masyarakat pun

tidak pernah merasa keberatan ataupun menolak untuk menjadikan rumah mereka sebagai tempat tinggal santri yang ingin mondok di MWI Kebarongan.

Pada saat itu madrasahny sudah ada tetapi belum resmi yang masih membutuhkan pengakuan dari pemerintah sekaligus didaftarkan melalui yayasan yang sudah sah mendaftarkan menjadi madrasah yang kemudian memberikan nama menjadi Madrasah Wathoniyah Islamiyah. Sebelum kepemimpinan kyai Asifuddin Zawawi ma'had atau pondoknya sudah ada sistem pembelajarannya sejak dua generasi sebelumnya. Peran Kyai Assifuddin Zawawi sangat menonjol dalam merencanakan dan menyusun kurikulum pondok.

“Pada masa Kyai Asifuddin Zawawi yang ia inginkan dari pendirian yayasan haluannya dalah menciptakan kader atau generasi yang tidak tendensius, membuktikan Islam yang *rakmatallil'amain* Islam yang nasionalis, islam yang tidak terbelenggu oleh kejumudan organisasi.” (Vijay, komunikasi pribadi, 25 juni 2022).

Aktivitas yang dilakukan santri pada perkembangan sistem pembelajarannya sudah bukan sorogan lagi karena memang pada masa kepemimpinan Kyai Asifuddin Zawawi sistem sorogan susah untuk diterapkan kembali akan tetapi digantikan dengan sistem klasikal.

2. Masa Kepemimpinan Kyai H. Marghoni (1980-1988 M)

Pada tahun 1981 M ketika wafatnya Kyai Asiduddin Zawawi tetapi ketika Kyai Asifuddin Zawawi terkena sakit terus menerus mulai parah sekitar satu tahun akhirnya sudah tidak bisa untuk mengurus secara aktif di

yayasan akhirnya dilimpahkan kepada Kyai H. Marghoni yang menjabat sebagai Plt (pelaksana tugas) tetapi karena pada saat itu belum ada calon pemimpin yayasan yang dirasa layak akhirnya Plt (pelaksana tugas) nya menjabat sampai 8 tahun setelah sepeninggalan Kyai Asifuddin Zawawi. Kemudian kepemimpinan dilanjutkan oleh Kyai H. Marghoni, masa kepemimpinannya hanya meneruskan atau melanjutkan saja tanpa adanya perubahan yang menonjol atau pembaharuan yang dilakukan.

Jumlah santri pada masa Kyai H. Marghoni sekitar 300 sampai 500 santri meskipun mengalami peningkatan yang tidak terlalu banyak karena memang setelah Kyai Asifuddin Zawawi wafat ada sejumlah santri yang pergi atau tidak melanjutkan pendidikannya lagi akan tetapi karena juga bermunculan santri-santri pendatang yang ingin belajar di PP MWI Kebarongan grafik dari jumlah santri pun tetap seimbang.

Peran Kyai H. Marghoni yang dilihat dari segi kurikulum pondok mengalami sedikit perubahan pada kitab fathul majid yang digunakan. Sebelumnya menggunakan kitab fathul majid Syekh Imam Nawawi al Bantani menjadi kitab fathul majid Muhammad bin Abdul Wahab sehingga terjadi sedikit perbedaan haluan ideologi. Kitab fathul majid merupakan kitab utama yang diajarkan di MWI Kebarongan yang isinya terkait tauhid, tauhid merupakan suatu ilmu yang mengulas tentang wujud Allah yakni sifat-sifat yang wajib dan mesti ada pada-Nya. Makna tauhid yakni

meneguhkan bahwa Allah maha Esa tidak ada sekutu bagi-Nya. (Sayyida, 2017: 27)

Di antara kitab Fathul Majid yang memiliki pengarang yang berbeda sebenarnya dalam isinya itu sama saja yakni tentang tauhid, akan tetapi ideologi masing-masing pengarang itu berbeda.

3. Masa Kepemimpinan K.H. Zubad Isma'il (1988-1995 M)

Pada masa K.H. Zubad Isma'il yang dimana pada periode ini sudah mengalami berbagai perkembangan yang terus meningkat, hal itu tidak lepas dari tokoh yang membantu K.H. Zubad Isma'il dalam menjalankan berbagai targetnya yang memang membutuhkan bantuan atau tangan kanan untuk melancarkan program kerjanya, sebagian dibantu oleh Drs. H. Ahmad Janan Asiffudin, MA. Jumlah santri yang meningkat setiap periodenya justru menjadi patokan atau target tersendiri bagaimana cara mempertahankan peningkatan itu atau justru bagaimana cara mempertahankan supaya tidak adanya penurunan secara drastis karena tentunya jika terjadi akan berdampak sekali, jika dilihat dari presentase peningkatannya pada masa K.H. Zubad Isma'il mengalami peningkatan dengan angka 700 santri. Jumlah tersebut semakin meningkat lagi ketika adanya penambahan fasilitas yang baru berupa madrasah ibtidaiyah (MI).

Masa kepemimpinan K.H. Zubad Isma'il perkembangan dengan mendirikan madrasah ibtidaiyah (MI), pada masa sebelumnya madrasah itu tidak ada sistem MTs maupun Aliyah tidak ada pembeda antara kelas 1

sampai kelas 6 masih digabung menjadi satu dengan nama MWI saja artinya tidak ada tingkatan seara formal kemudian barulah setelah berdiri madrasah ibtidaiyah (MI) jenjang pendidikan dipisahkan menjadi madrasah tsanawiyah (MTs) dan madrasah aliyah (MA) yang sama dengan jenjang pendidikan formal namun tetap menggunakan nama MWI Kebarongan. Aktivitas santri pada masa ini sudah mengalami peningkatan yang jauh lebih baik lagi karena adanya sistem klasikal dengan fasilitas yang menunjang pembelajaran dengan nyaman adanya kelas-kelas yang sudah bisa digunakan untuk kegiatan belajar mengajar secara formal dan asrama yang bisa menampung banyak santri. Sistem perkembangan pembelajaran yang dilakukan di pondok juga sudah mulai teratur adanya kurikulum pondok yang semakin bagus dari segi mata pelajarannya maupun metode yang semakin mengikuti kemajuan yang ada. K.H. Zubad Isma'il tetap berperan aktif dan terjun langsung untuk memantau kegiatan santri secara keseluruhannya serta mengajar santri-santri dengan *telaten*.

4. Masa Kepemimpinan H. Amin Munawir (1995-2002 M)

H. Amin Munawir ketika kepemimpinannya dibantu oleh Drs. H. Ahmad Janan Asifuddin, MA., H. Marwan Marghoni, Kyai Sugeng Abdul Wahab dan H. Anas Budiman. Masa kepemimpinan H. Amin Munawir hanya melanjutkan estafet kepemimpinan dan tidak adanya target yang harus dikejar artinya berjalan dengan kondisional jika ada yang perlu diperbarui maka diperbarui jika tidak ada yang perlu diperbarui maka

akan terus berjalan semestinya. Akan tetapi sosok pemimpin yayasan harus tetap ada supaya semua bisa terkontrol dengan baik dan dalam periode selanjutnya bisa mengalami perkembangan yang lebih baik lagi.

Perkembangan yang ada hanya pada jumlah santri, hal itupun memang sudah seharusnya pada tiap periode mengalami kenaikan walaupun hanya sedikit peningkatannya, pada masa H. Amir Munawir jumlah santri mengalami kenaikan menjadi 1000 santri.

5. Masa Kepemimpinan K.H. Fata Mu'min Asifuddin (2002-2012 M)

K.H. Fata Mu'min Asifuddin memiliki pengurus tersendiri dari:

Ketua I : K.H. Fata Mu'min Asifuddin

Ketua II : H. Anas Budiman

Sekretaris I : Anas Al Faruk, BA

Sekretaris II : Nurcholis

Bendahara I : Kyai Adnan Rois

Bendahara II : M. Fajri Yuniato, S. Sos.I.

Pada masa kepemimpinannya hanya meneruskan sistem dari kepemimpinan sebelumnya, hanya saja pada kepemimpinannya yang membedakan yakni ia sebagai pemimpin itu mau untuk turun langsung mengurus semua santrinya bahkan sangat menerapkan rasa disiplin pada santri, misalnya saja ketika sudah saatnya masuk sholat dhuhur maka ia akan mengecek dan memastikan bahwa semua santrinya sudah ada di lingkungan masjid bersiap untuk melaksanakan ibadah sholat berjama'ah.

Kemudian ketika pagi hari ia juga yang memastikan bahwa santrinya sudah berangkat untuk masuk sekolah dengan menunggu di pinggir jalan sambil memantau dan di tangannya memegang “*tuding*” sebuah tongkat kecil yang terbuat dari bambu biasanya untuk alternatif sebagai media belajar di dalam kelas untuk menunjuk tulisan-tulisan yang ada di papan tulis, akan tetapi ia memegang *tuding* tersebut untuk memukul santrinya ketika ada yang datang terlambat sebagai hukuman sekaligus menanamkan perilaku disiplin.

Kepemimpinan K.H. Fata Mu'min Asifuddin mengalami perkembangan yang sangat melonjak pada jumlah santri, pada masa kepemimpinan yang terdahulu ketika jumlah santrinya masih dengan angka seribu kemudian pada masa K.H. Fata Mu'min Asifuddin bertambah menjadi 1.200. setelah K.H. Fata Mu'min Asifuddin wafat kemudian kursi kepemimpinan yayasan mengalami kekosongan atau vakum selama dua tahun.

Peran yang dilakukan oleh K.H. Fata Mu'min Asifuddin pada kurikulum pondok yaitu pada pelajaran tauhid, tauhid yang diajarkan kitab Fathul Majid karya Muhammad Baitul Wahab akan tetapi syarahnya tidak memakai syarah dari golongan Muhammad bin Abdul Wahab tetapi memakai kitab syarah yang lain, yang diambil hanyalah hadist-haditsnya lalu dikutip dan ditambahkan dengan hadits yang setema kemudian *ditakhrij* ulang menggunakan syarah yang lain, jadi sudah ada usaha untuk

mengembalikan ideologi aslinya yang digunakan pada masa kyai Asifuddin Zawawi. Setelah K.H. Fata Mu'min Asifuddin wafat kemudian kembalilah tinggal meneruskan kitab Fathul Majid karya Muhammad bin Abdul Wahab syarahnya Hasan Abdullah bin Bas sampai sekarang.

6. Masa Kepemimpinan Drs. H. Munbahij Al Khuluq (2014-2017 M)

Pada masa kepemimpinan Drs. H. Munbahij Al Khuluq struktur kepengurusan dalam periode ini sebagai berikut:

Ketua : Drs. H. Munbahij Al Khuluq

Ketua I : Drs. A. Sulaiman, M.S.I.

Ketua II : Sarno, A.Md.

Sekretaris I : Anas Al Faruk, BA.

Sekretaris II : Khoirul Anam, S. Ag.

Bendahara I : Kyai Adnan Rois

Bendahara II : M. Fajri Yuniarto, S. Sos.I.

Dalam setiap perodesasi kepemimpinan secara umum tidak ada perubahan ataupun ciri khas tersendiri yang membedakan tiap periodenya karena dalam masing-masing periode kepemimpinan hanya melanjutkan dari kepemimpinan yang sebelumnya, nantinya pun jika ada kebijakan atau penetapan yang baru bersifat kondisional jika memang memerlukan suatu perubahan yang sifatnya untuk menuju ke arah yang lebih baik lagi. Sudah menjadi pola dari sistem PP MWI Kebarongan seperti itu yang akan

meneruskan pun hanya sekedar meneruskan yang sudah ada. Dalam periode ke-10 yang dipimpin oleh Drs. H. Munbahij Al Khuluq mengalami sedikit pembaruan dalam masalah manajemen pondoknya bukan dalam hal kurikulum, walaupun tidak banyak berhasil karena waktu kepemimpinannya sangat pendek hanya berlangsung selama 3 tahun.

Ketika perkembangan zaman yang sudah semakin canggih media sosial pun sudah semakin berkembang yang pada saat itu sudah banyak mengiklankan atau mempromosikan lembaga pendidikan bahkan dari alumni-alumni yang sudah semakin banyak hingga PP MWI Kebarongan bisa terkenal atau banyak orang yang tahu pada konsisi seperti inilah yang membuat angka kenaikan pada jumlah santri semakin terus berkembang hingga mencapai 1.400-1.500 santri. Faktor tersebut juga dipengaruhi karena adanya sejumlah atau kebanyakan alumni pasti merekomendasikan almamaternya kepada masyarakat umum yang secara tidak langsung sekaligus menarik masa untuk menempuh pendidikan pada pondok MWI Kebarongan.

“Jumlah santri yang pada tiap tahunnya mengalami peningkatan dominan dipengaruhi oleh adanya alumni yang sudah tersebar di berbagai penjuru wilayah, keberadaan alumni yang bisa dibilang sangat membantu dalam mempromosikan almamaternya dan secara tidak langsung mengajak saudaranya untuk merengguk jenjang pendidikan di PP MWI Kebarongan.”

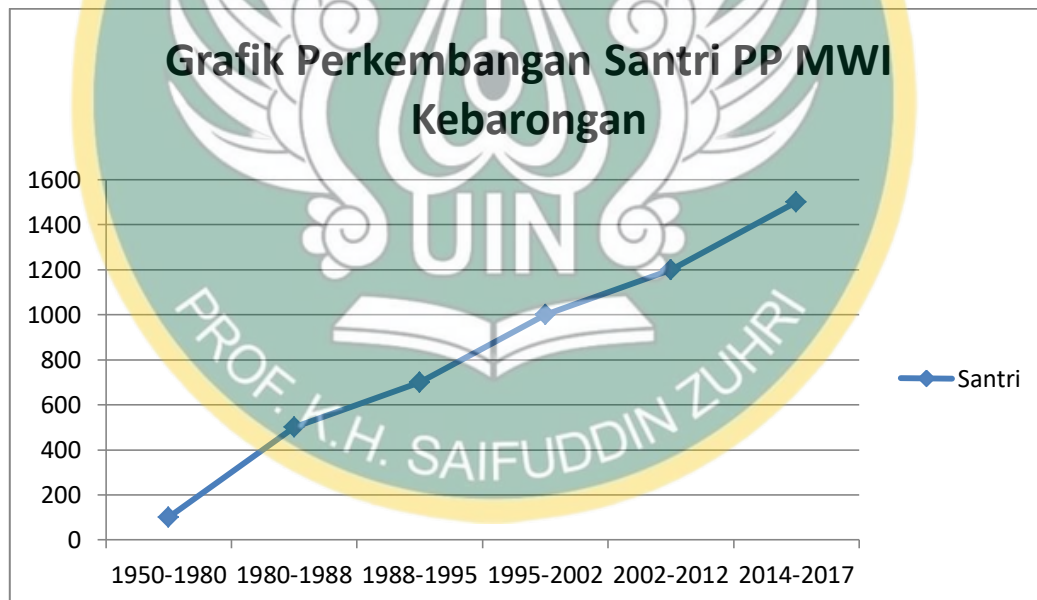
Meskipun memang pondok pesantren MWI Kebarongan sudah memiliki daya jual tersendiri keberadaan alumni memanglah cukup

mempengaruhi grafik peningkatan santri yang ada. (Khoerul Anam, komunikasi pribadi, 26 Juni 2022).

Pada masa-masa akhir dari periode Drs. H. Munbahij Al Khuluq mengundurkan diri dari kursi kepemimpinan ketua yayasan lalu digantikan sementara oleh Plt (pelaksana tugas) Sulaeman sekitar satu sampai dua tahun setelah dirasa sudah menemukan kandidat yang sesuai ketua yayasan secara resmi dengan adanya keputusan oleh dewan pembina barulah setelah itu digantikan oleh H. Sutardjo.

Kurikulum pendidikan terkait mata pelajaran beserta kitab-kitabnya yang diajarkan pada setiap masing-masing dari periodisasi kepemimpinan pondok MWI Kebarongan diawali dengan adanya pembelajaran kitab atau hanya mengaji belum melalui metode klasikal yaitu adanya pembelajaran kitab fathul majid, imla, nahwu dan shorof. Kemudian setelah berganti menggunakan metode klasikal dan sudah resmi menjadi sebuah madrasah berbasis pondok yang memiliki yayasan tersendiri barulah mata pelajaran berubah sesuai dengan kurikulum negara agar setara dengan sekolah yang lainnya. Akan tetapi tidak menghilangkan ciri khas dari mata pelajaran agama yang sudah diajarkan sejak dahulu, adanya peningkatan dalam sistem kurikulum berjalan secara kondisional mengikuti aturan pemerintah dan perkembangan zaman itu berlaku untuk mata pelajaran umum.

Berdasarkan analisis jumlah santri setiap periode kepemimpinan, maka dapat disimpulkan bahwa jumlah santri di pondok pesantren MWI Kebarongan selalu mengalami kenaikan. Berdasarkan hasil wawancara, kenaikan jumlah santri setiap tahunnya disebabkan karena adanya faktor alumni yang sudah banyak tersebar di berbagai wilayah yang secara tidak langsung ikut mempromosikan pondok tersebut dan memang sudah adanya daya tarik sendiri terhadap PP MWI Kebarongan selain hal itu juga didukung dengan media sosial yang semakin canggih. Sehingga, jika dituangkan dalam bentuk grafik akan tampak sebagai berikut:



BAB III

PERKEMBANGAN SISTEM PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN MADRASAH WATHONIYAH ISLAMİYAH (MWI) KEBARONGAN, KEMRANJEN BANYUMAS (1950-2017)

A. Sejarah Perkembangan Sistem Pendidikan di Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah (MWI)

Pengertian dari kata sistem itu sendiri adalah suatu konsep yang tidak teratur atau abstrak. Karena memang sifatnya yang tidak teratur, maka dari itu tentunya banyak para ahli yang menjelaskan sistem dengan pandangan yang berbeda. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI): “sistem adalah unsur yang secara sistematis saling berhubungan sehingga terbentuk sebuah totalitas. Sistem juga artinya susunan yang teratur dari sudut pandang, teori, asas, dan lainnya. Sistem menurut KBBI didefinisikan sebagai suatu metode”. Sedangkan jika dilihat dari penjelasan para ahli misalnya menurut Ahar Susanto: “sistem yakni sekumpulan atau grup dari sub sistem/bagian/komponen baik fisik ataupun non fisik yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya mampu melakukan kerja sama guna mewujudkan suatu tujuan”. Dengan demikian jelaslah bahwa makna pendidikan sebagai sistem adalah seluruh komponen yang ada dalam pendidikan dan dapat bekerja sama dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. (Munirah, 2015: 235)

Suatu bentuk pendidikan Islam yang telah berkembang secara modern dengan adanya berbagai perkembangan dan ide dari komunitas muslim yang ingin membentuk suatu lembaga pendidikan berbasis Islam. Model pendidikan yang terus berkembang dan mengalami sejumlah penemuan-penemuan baru yang kemudian muncullah suatu model pendidikan dengan menggunakan metode asrama (*boarding school*) di mana siswa bisa bersekolah secara umum sekaligus mendapatkan ilmu agama layaknya di pesantren. Karena banyaknya perkembangan yang ada sekarang sekolah sederajat atau umum sudah teradopsi dibentuklah lembaga pendidikan berbasis pesantren dengan adanya fasilitas dan infrastruktur yang sangat mendukung seperti adanya pondok atau asrama, masjid, ruang kelas, laboratorium, gedung pertemuan dan lain sebagainya. Menurut Al Furqan dalam bukunya mengatakan :

“Pendidikan Islam melalui dunia kepesantrenan, apapun bentuknya, perlu diperhatikan dan dikembangkan secara seksama dan bersama. Dengan pengembangan dan semangat *ta'wun 'ala al-birri wa al-takwa* pendidikan Islam akan terus konsisten” (Al Furqan, 2015: 42).

Cara untuk memperkenalkan pemikiran Islam dan berbagai ilmu tentang keagamaan yang memang penting untuk kehidupan yang diimbangi dengan adanya ilmu pengetahuan lainnya melalui suatu lembaga pendidikan berbasis pesantren yang dimulai dari madrasah ibtidaiyah (MI), madrasah tsanawiyah (MTs), dan madrasah aliyah (MA) yang sama dengan tingkat sekolah umum meskipun kurikulum pembelajarannya lebih terfokuskan pada

pesantren atau ilmu agama dengan tetap menjalankan kurikulum yang ada pada sekolah umum. Agar lebih memahami ilmu keagamaan maka dari itu siswapun disediakan sebuah asrama tempat tinggal atau biasa disebut pondok untuk lebih mendalami ilmu yang sudah diberikan ketika di sekolah dan adanya kegiatan santri yang tidak dilakukan ketika di lingkup sekolah. Model pembelajaran seperti ini sangat mudah diterima oleh masyarakat luas dibuktikan bahwa sekarang sudah banyak berdiri pondok pesantren yang juga menyediakan fasilitas seperti layaknya sekolah umum.

Tabel 6 : Kurikulum Pesantren (1950-1988)

No.	Mata Pelajaran
1.	At Tauhid
2.	At Tafsir
3.	Ilmu Falaq
4.	Al Fiqh
5.	Al Hadits

Tabel 7 : Kurikulum Pesantren (1988-2017)

No.	Mata Pelajaran
1	At Tauhid (Kitab Fathul Majid)
2	At Tafsir
3	Al Hadits
4	Mustholah Hadits
5	Al Fiqh
6	Ushul Fiqh

7	Al Qiro'ah/Al Lughoh Al Arobiyah
8	An Nahwu
9	As Shorof
10	Al Faroidh
11	Al Mahfudzot
12	At Tajwid
13	Al Khoth
14	Al Imla
15	At Tarikh
16	Al Balaghoh

Tabel 8 : Kurikulum Kemenag/Madrasah

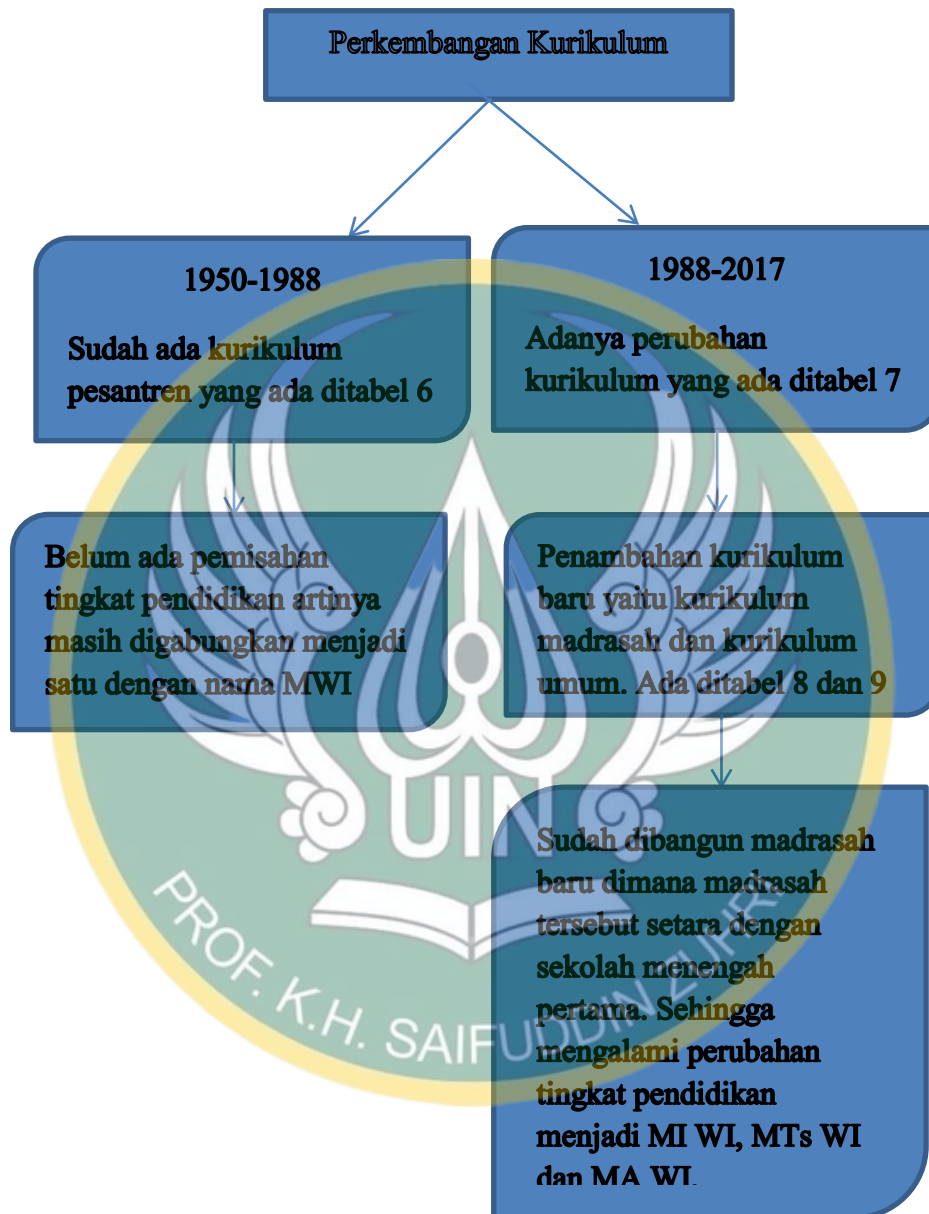
No.	Mata Pelajaran
1	Al Qur'an Hadits
2	Akidah Akhlak
3	Fikih
4	Sejarah Kebudayaan Islam
5	Bahasa Arab

Tabel 9 : Kurikulum Umum/Sekolah

No	Mata Pelajaran
1	Pendidikan Kewarganegaraan
2	Bahasa Indonesia
3	Matematika
4	Sejarah Indonesia
5	Bahasa Inggris
6	Seni Budaya
7	Pendidikan Jasmani dan Olahraga
8	Prakarya dan Kwirausahaan
9	Bahasa Jawa
10	Biologi
11	Fisika
12	Kimia
13	Geografi
14	Sosiologi
15	Ekonomi



Bagan Perkembangan Kurikulum :



Pondok pesantren memberlakukan kurikulum sekolah yang mengacu kepada pendidikan nasional yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan Nasional, sedangkan kurikulum Madrasah mengacu kepada pendidikan Agama yang diberlakukan oleh Deaprtemen Agama. Pada pondok pesantren

MWI Kebarongan terdapat dua kurikulum yang pertama kurikulum madrasah dan kurikulum pondok, kurikulum pondok itu maksudnya santri yang tinggal di asrama. Kurikulum madrasah itu ada tiga kurikulum yaitu kurikulum umum dari dinas pendidikan seperti mata pelajaran bahasa Inggris, matematika, sejarah, penjasokes dan lain sebagainya. Kemudian yang kedua ada kurikulum Kemenag seperti mata pelajaran bahasa Arab, akidah akhlak, Qur'an Hadis, fiqh dan seterusnya. Yang terakhir ada kurikulum pesantren artinya kurikulum lokal seperti balaghoh, mahfudzot, imla', shorof, nahwu, tafsir dan seterusnya. Maka tidak heran bisa dikatakan juga sebagai *Three In One System Curriculum* yang mempunyai libur setiap minggunya di hari Jum'at. (Veri Vebryansyah, komunikasi pribadi, 05 Juli 2022).

1. Perkembangan sistem pendidikan periode 1950-1988 M

Pada saat masa itu terbentuk menjadi sebuah madrasah masih menggunakan satu kurikulum, yaitu kurikulum pesantren yang diajarkan hanya seputar pelajaran agama seperti mahfudzot, ushul fiqh. Kemudian berkembang menjadi madrasah yaitu MWI masih digabung belum ada pemisahan seperti sekolah sederajat atau bisa dikatakan tidak ada tingkat pendidikan yang ada hanya MWI saja itu dari kelas 1 sampai 6 antara kelas 1 sampai 3 merupakan kelas yang sederajat dengan sekolah menengah pertama sedangkan kelas 4 sampai 6 sederajat dengan sekolah menengah atas, baru kemudian setelah adanya MWI yang telah disahkan atau diresmikan

keberadaannya barulah ada pelajaran atau kurikulum Kemenag, kurikulum yang diterapkan ini terus berjalan dan terus mengalami perkembangan sampai tahun 1988.

“orang tua kita dahulu yang sekolah di MWI itu seringnya bilang gini. MWI kalau ujian yang kurikulum Kemenag itu tidak pernah belajar, karena belajar yang kurikulum pesantren saja lebih sulit artinya belajar dari kurikulum pesantrennya saja itu sudah bisa menjawab secara sempurna dari kurikulum Kemenag.” (Vijay, komunikasi pribadi, 05 juli 2022).

2. Perkembangan sistem pendidikan periode 1988-2017 M

Perkembangan yang terus meningkat infrastruktur segala fasilitas mulai berjalan dengan inovasi terbaru pada periode ini pun mengalami suatu perubahan yang sangat terlihat sekali yaitu terbentuknya sebuah madrasah ibtidaiyah (MI) sebuah madrasah yang tingkatnya sama dengan sekolah dasar pada umumnya. Ketika sudah adanya madrasah ibtidaiyah terbentuk baru pada saat itu yang namanya MWI itu jenjang pendidikannya dipisahkan yaitu menjadi madrasah tsanawiyah (MTs) yang sama dengan sekolah menengah pertama dan madrasah aliyah (MA) yang sama dengan SMA sederajat.

Sudah adanya pemisahan seperti berarti jenjang pendidikannya mulai terarah dan sangat teratur terbukti antara kelas 1 sampai 6 dinamakan MI WI Kebarongan, kelas 7 sampai 9 dinamakan MTs WI Kebarongan dan yang terakhir antara kelas 10 sampai 12 menjadi MA WI Kebarongan nama tersebut diambil juga dari awal nama madrasah

yaitu WI (Wathoniyah Islamiyah). Dua kurikulum yang telah berkembang antara kurikulum pesantren dan kurikulum Kemenag pada periode ini tentunya juga sudah mengalami perkembangan apalagi sudah dipisahkan menjadi tiga instansi yang memiliki kebijakan berbeda meskipun masih dalam satu naungan yayasan Pomesmawi.

Ternyata bukan hanya dua kurikulum saja tetapi penambahan kurikulum umum agar setara dengan sekolah sederajat seperti mata pelajaran matematika, bahasa Inggris, bahasa Indonesia dan lain sebagainya. Itu menjadi penambahan sendiri di antara dua kurikulum yang telah diterapkan, sangat lengkap semua digabungkan menjadi satu dan tetap mengedepankan pondok pesantrennya.

B. Perkembangan Kurikulum dan Kelembagaan di Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah (MWI)

1. Perkembangan Kurikulum

Kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu *curir* yang artinya pelari dan *curare* yang berarti tempat berpacu. Jadi, istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga pada zaman Romawi Kuni di Yunani, yang berarti jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis *start* sampai *finish*. Kurikulum mempunyai posisi strategis karena secara umum kurikulum merupakan deskripsi dari visi, misi, dan tujuan pendidikan. Banyak yang harus dipertimbangkan dalam pengembangan kurikulum

mulai dari pemahaman teori dan konsep kurikulum yang berkaitan dengan proses pengembangan kurikulum. (Bahari, 2011: 16-17)

Yayasan Pomesmawi kemudian meningkatkan dan mengalami penyempurnaan. Seperti kurikulum disempurnakan, jumlah mata pelajaran umum ditambah tanpa mengurangi mata pelajaran agama, diadakan penambahan dan penataran guru, sarana dan prasarana. Begitu pula dengan partisipasi masyarakat sekitar yang semakin besar. Maka seiring dengan pertambahan wakaf yang diterima dan harta pondok pesantren makin banyak ini yang membuat pengurus pondok pesantren madrasah Wathoniyah Islamiyah, Kebarongan tergugah untuk mendirikan suatu Yayasan. Salah satu tujuannya adalah untuk menyelamatkan dan mengelola wakaf dan harta benda yang dimiliki oleh pondok pesantren. Oleh karena itu, perwakilan dari pengurus pondok pesantren mendatangi notaris untuk mengabsahkan berdirinya yayasan yang diberi nama "Pondok Mesjid Madrasah Wathoniyah Islamiyah yang disingkat Pomesmawi". Yayasan ini berkedudukan di Desa Kebarongan dengan Akte Nomor 11, Tanggal 9 Mei 1958, dan terdaftar di Pengadilan Negeri Banyumas nomor 2/1958 tanggal 16 Mei. Pada masa itu jumlah peserta didik/santri mencapai antara 50 sampai 100 orang.

Perkembangan kurikulum dibentuk oleh yayasan yakni khusus untuk kurikulum pondoknya, kemudian pada saat periode

kepemimpinan yang ke-10 yang dipimpin oleh Drs. H. Munbahij Al Khuluq telah mengalami sedikit perubahan atau pembaharuan pada kurikulum pondok terkait mata pelajaran fikih dan tarikh karena terjadi pengulangan pembelajaran yang menjadikan tidak kondisional ketika pelajaran yang sudah diajarkan kembali diajarkan lagi pada kelas yang berbeda padahal sudah diajarkan pada kelas sebelumnya hal itu yang menjadi penyebab adanya pembaharuan agar nantinya lebih efektif dan santri pun bisa belajar lebih banyak lagi tanpa harus mengulang-ulang hal yang serupa.

Antara kurikulum pondok dan kurikulum negara untuk saat ini sudah diajarkan semuanya secara jelas di dalam kelas walaupun masih tetap terfokus pada kurikulum pondoknya yang dimajukan, dalam orientasinya pun lembaga yayasan lebih fokus ke jenjang Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyahnya saja jadi di dalam kelas lebih banyak diajarkan pelajaran pada jenjang tersebut walaupun dalam beberapa mata pelajaran pondok masih tetap dipertahankan di PP MWI Kebarongan tetapi tidak sebanyak yang dahulu karena juga sudah terikat pada peraturan negara dan harus mengikuti juga apa yang ada dalam kurikulum negara. Berbagi jam atau pengurangan estimasi belajarpun harus dilakukan antara pelajaran yang ada pada kurikulum pondok beserta pelajaran yang ada pada kurikulum negara seperti itu cara memadukan antar kurikulum agar berjalan selaras dan santri pun

tidak mengalami tekanan ataupun beban karena banyaknya mata pelajaran yang diterapkan pada PP MWI Kebarongan.

2. Perkembangan Kelembagaan

Dilihat dari perkembangan sarana dari segi pondoknya berawal hanya mempunyai dua pondok saja yang berkembang yakni pondok Aisyah (pondok putri), pondok Umar Bin Khattab (pondok putra) dan yang lainnya itu secara acak masih berada di rumah-rumah dari asatidz ataupun ada yang berada di rumah penduduk sekitar karena memang belum adanya pondok pusat. Kemudian setelah tahun 1980 barulah terbentuk dua pondok lagi yang bernama pondok Abu Bakar As-Shidiq dan pondok Siti Khotijah yang menjadikan pondok tersebut sebagai pondok pusat. (Munbahij Al Khuluq, komunikasi pribadi, 09 April 2022).

Menurut Aka Alfatony, S.H., M.H., (Putra kandung dari KH.

A. Janan Asifudin):

“Setidaknya ada empat empat unit bangunan milik Yayasan yang digunakan sebagai asrama tempat tinggal santri. Tiga di antaranya berada di lingkungan tersebut, termasuk masjid sebagai pusat ibadah yang berada hampir di tengah komplek. Satu bangunan pondok lain berada di lokasi berbeda, meskipun tidak jauh dari kompleks pusat.”

Hal ini dikarenakan asrama yang disediakan sebagai pusat pemondokan para santri tidak muat menampung seluruh santri. Oleh sebab itu, pihak yayasan dan pondok pesantren menjalin kerjasama

dengan masyarakat sekitar pondok, khususnya rumah ustadz untuk dijadikan tempat pemondokan santri. Beberapa rumah tersebut ada yang menampung satu sampai lima orang santri. (Aka Alfatory, komunikasi pribadi, 29 April 2022).

Dari 4 pondok yang sudah berkembang tersebut dalam setiap pondoknya itu tidak ada perbedaan yang menonjol dari segi pembelajarannya, bahkan dahulu tidak ada kegiatan yang khusus di pondok karena pembelajaran yang ada di dalam kelas murni sudah mencakup pembelajaran yang ada dalam ranah pondok atau ngajinya itu sudah di kelas (klasikal) yang menjadikan ruang pondok atau asarama hanya sebagai tempat tinggal saja dan hanya untuk mengulang ataupun menghafal apa yang sudah didapatkan ketika di dalam kelas.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah diuraikan tentang “perkembangan sistem pendidikan di Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah (MWI) Kebarongan Kemranjen, Banyumas (1950-2017), maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Pondok Pesantren MWI Kebarongan, Kemranjen Banyumas berdiri di sebuah desa Kebarongan pada tahun 1872 M oleh K.H. Muhammad Habib kemudian juga pada tahun tersebut pondok pesantren MWI Kebarongan secara resmi dibuka dan telah menerima santri dari luar daerah, tetapi sebelumnya K.H. Muhammad Habib pada tahun 1865 M ia baru masuk ke desa tersebut dan melakukan babat alas sekitar 7 tahun kemudian barulah secara resmi pondok pesantren MWI Kebarongan telah dibuka. Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah (MWI) Kebarongan, merupakan satu di antara pondok pesantren yang telah berusia sangat tua di Indonesia. Pada saat ini, telah berusia 150 tahun. Kyai Muhammad Habib lahir di desa Daratan Kecamatan Prembun, Kabupaten Kebumen, putra ketiga dari Imam Muhammad Bin Nur Hamdan. Untuk mengembangkan ilmu dan penyebaran agama Islam, ia bersama-sama sanak saudaranya hijrah ke daerah Teleng

Desa Kebarongan yang saat itu berupa hutan, dan ia menetap di sana sampai ia wafat pada tahun 1888 M.

Perkembangan yang terjadi dibedakan menjadi beberapa point di antaranya dilihat dari jumlah santri, sarana dan pra sarana yang terus berkembang sesuai dengan zaman, ataupun dari aktivitas yang dilakukan dan peran dari masing-masing-masing pemimpin. Adanya sejarah yang panjang dan adanya peran yang sangat berpengaruh dari tokoh-tokoh yang menjadikan suatu pondok pesantren MWI Kebarongan dapat berdiri dan berkembang mengikuti kemajuan zaman, teknologi, dan sumber daya manusia. Dilihat dari perodesasi kepemimpinan mulai tahun 1950-2017 yaitu kepemimpinan Kyai Asifuddin Zawawi, Kyai H. Marghoni, K.H. Zubad Isma'il, H. Amin Munawir, K.H. Fata Mu'min Asifuddin dan Drs. H. Munbahij Al Khuluq. Pada pondok pesantren MWI Kebarongan yang lengkap kurikulumnya bahwa ada dua kurikulum yang pertama kurikulum madrasah dan kurikulum pondok, kurikulum pondok itu maksudnya santri yang tinggal di asrama. Kurikulum madrasah itu ada tiga kurikulum yaitu kurikulum umum dari dinas pendidikan seperti mata pelajaran bahasa Inggris, Matematika, Sejarah, penjasokes dan lain sebagainya. Kemudian yang kedua ada kurikulum Kemenag (madrasah) seperti mata pelajaran bahasa Arab, akidah akhlak, Qur'an Hadist, fiqih dan seterusnya. Yang terakhir ada kurikulum pesantren artinya kurikulum yang terdapat mata pelajaran agama dan kitab-kitab tertentu. Maka tidak heran bisa

dikatakan juga sebagai *Three In One System Curriculum* yang mempunyai libur setiap minggunya di hari Jum'at.

B. Saran

Dalam menyelesaikan penelitian ini, saya sebagai penulis menyadari masih membutuhkan bimbingan dan masih harus terus belajar. Dengan demikian, penulis sangat membutuhkan kritik dan saran agar penelitian ini lebih sempurna dan saya mengharapkan dari penelitian ini mampu menambah wawasan guna lebih mendorong para pembaca menyadari akan pentingnya mengetahui sejarah. Karena ilmu tanpa mengetahui sejarah dapat diibaratkan kita hanya mendapatkan buah yang jatuh dari pohonnya, tanpa melalui proses memetikinya. Pada penelitian ini karena memang dengan kondisi lapangan yang susah untuk mendapatkan sejumlah sumber penting bahkan membutuhkan waktu yang tidak sebentar untuk bisa menemui narasumber. Maka dari itu, saya berharap kepada peneliti selanjutnya yang akan meneliti dengan tema dan topik serupa bisa menuliskan karya ilmiahnya jauh lebih baik lagi.

Penelitian ini telah saya lakukan semaksimal mungkin dengan seluruh kemampuan saya, semoga penelitian ini bisa dapat menjadi referensi belajar mahasiswa terutama program studi Sejarah Peradaban Islam. Dan yang terakhir penelitian ini saya buat guna memenuhi satu diantara syarat mendapatkan gelar Sarjana Humaniora (S.Hum), tidak hanya hal tersebut,

penulis juga memiliki harapan penelitian ini dapat dijadikan sumber acuan dengan tema yang sejenis serta bisa digunakan dengan sebagaimana mestinya.



DAFTAR PUSTAKA

- A Sulaeman DKK, 2021. "Filantropi Islam dalam Upaya Pembentukan Karakter dengan Sistem Pendidikan Terpadu". *Jurnal Studi Islam*, Vol 2, No. 2, Agustus.
- Abdurrahman, Dudung, 2011. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak.
- Aliyah, Sri, 2013. "Ulul Albab Dalam Tafsir Fi Zhilali Al-Qur'an". *JIA/Juni 2013/Th.XIV/Nomor 1*.
- Al Furqan, 2015. *Konsep Pendidikan Islam Pondok Pesantren dan Upaya Pembenhannya*. Padang: UNP Press.
- Arif, Ilmiawan, 2018. "Pengembangan Buku Ajar Sejarah Situs Sejarah Bima". *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, Vol. 2, No. 3, Nopember.
- Arifin, Zainal, 2012, "Perkembangan Pesantren Di Indonesia". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. IX. 1, Juni.
- Buletin Wathoni, Edisi 001 pada 1 Juni 2010 M : 4.
- Elizar, 2019. "Pembelajaran Terpadu Dan Urgensinya Dalam Pengembangan Karakter Anak Sekolah Dasar". *Edukasi Lingua Sastra*: Vol. 17 No. 2.
- Fahrudin DKK, 2017. "Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa". *Edu Riligia*: Vol. 1 No. 4 Oktober-Desember.
- Fauzi, Faiz. 2014. "Pondok Pesantren Madrasah Wathniah Islamiyah Kebarongan Studi Tauhid Kitab Fathul Majid Di Madrasah Aliyah". Sripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Indra, Hasbi. 2009. "Pandangan Islam Tentang Ilmu Pengetahuan Dan Refleksinya Terhadap Aktivitas Pendidikan Sains Di Dunia Muslim". *Jurnal Miqot* Vol. XXXIII No. 2 Juli-Desember.
- Jamal, Ridwan, 2016. "Maqashid Al-Syari'ah Dan Relevansinya Dalam Konteks Kekinian". *Jurnal Ilmiah Al-Syari'ah*, jilid 8.

- Kuntowijoyo, 2013. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: bentang pustaka.
- Lauer H. Robert, 1993. *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Munirah, 2015. "Sistem Pendidikan Di Indonesia: Antara Keinginan dan Realita". *Auladuna*, Vol. 2 No. 2 Desember.
- Purnomo, Hadi, 2017. *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*. Yogyakarta: Bildung Pustaka Utama.
- Rahman, Kholilur, 2018. "Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia". *Jurnal Tarbiyatuna*, Vol. 2 No. 1 Februari.
- Rodliyah, 2014. "Manajemen Pondok Pesantren Berbasis Pendidikan Karakter". *Cendekia*, Vol. 12 No. 2, Juli-Desember.
- Safrida dan Dewi Andayani, 2017. "Aqidah Dan Etika Dalam Biologi". Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Sayyida, 2017. "Ayat-ayat Tauhid terhadap Budaya Pemeliharaan Keris di Jawa (Studi Kasus Buku Mt Arifin)". *Journal Of Qur'an Hadith Studies*, Vol. 6 No. 1, January-June 2017 (24-52).
- Syamsul, Bahari, 2011. "Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya". *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, Vol. XI, No. 1, Agustus.
- Syarifuddin, 2015. "Pendekatan Historis Dalam Pengkajian Pendidikan Islam". *Jurnal Ilmiah: Kreatif* Vol. XII, No. 2, Juli.
- Ulfa, Maya. 2014. "Perkembangan Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah Kebarongan Periode 1980-2013". Skripsi. Univeritas Muhammadiyah Purwokerto.
- Yunus, Muhammadiyah, 2015. "Manajemen Pesantrendan Pembentukan Perilaku Santri". *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, Vol. 7, No. 1, April.
- Zamzam, Praptono DKK. 2018. *Renana Pembangunan Jangka Panjang 2015-2045*. Banyumas: Yayasan Pomesmawi.

DATA NARASUMBER

A. Identitas

Nama : Henzik

Posisi/Jabatan : Alumni PP MWI Kebarongan tahun 2016 sekaligus masyarakat desa Kebarongan

B. Tanya Jawab

1. Bagaimana pembelajaran di PP MWI Kebarongan?

: Ilmu pengetahuan yang diajarkan di PP MWI Kebarongan yang sangat mengedepankan nilai agama dan memfasilitasi dengan adanya asrama atau pondok dengan kata lain semua bisa didapatkan dengan seimbang antara dunia dan akhirat dalam jenjang pendidikan.

2. Apa yang membedakan dengan pondok pada umumnya?

: selain materi pendidikan umum ada juga tambahan materi pesantren seperti nahwu dan shorof, bahkan tetap ada yang namanya pembagian kejuruan. PP MWI Kebarongan itu mempelajari semuanya bahkan sangat luas dan tidak terikat pada suatu organisasi manapun atau netral.

3. Bagaimana perkembangan sistem pendidikan dan cara penyampaian pembelajarannya?

: dari awal mula yang hanya mengaji biasa dan hanya mendengarkan saja ketika kiai menjelaskan sekarang sudah sangat tertata pembelajarannya. Sudah memakai sistem klasikal atau di dalam kelas dan mempunyai madrasah yang setara dengan tingkatan pendidikan pada umumnya.

4. Sudah ada berapa asrama atau pondok yang berkembang?

: untuk sekarang sudah ada 4 asrama atau pondok yang telah berdiri, 2 pondok putri dan dua pondok putra. Jarak antara masing-masing pondok tidak terlalu jauh dari madrasah bahkan ada yang letaknya di belakang madrasah, paling jauh itu pondok putri Khotijah itu berada di tengah-

tengah pemukiman warga yang jaraknya lumayan jauh dari madrasah tetapi masih bisa diakses dengan jalan kaki.

5. Apakah setiap asrama atau pondok memiliki perbedaan tersendiri dalam kegiatan setiap harinya?

: masing-masing pondok hanya memiliki pengasuh atau musrifah pondok yang berbeda akan tetapi pembelajaran ataupun kegiatan di pondok sama saja tidak ada sesuatu hal yang berbeda.

6. Apakah ada satu mata pelajaran yang menjadi ciri khas PP MWI Kebarongan?

: ketika dulu saya masih menjadi santri di MWI Kebarongan yang paling saya ingat pelajaran pesantren yaitu tentang tauhid dengan menggunakan kitab *Fathul Majid* yang menjadikan ikon tersendiri dari MWI Kebarongan.

7. Bagaimana dengan perkembangan santrinya?

: kalau dilihat dari jumlah santrinya memang setiap tahun atau setiap periodenya mengalami kenaikan meskipun itu tidak terlalu terlihat akan tetapi dari madrasah yang terus berkembang saja sudah membuktikan adanya perkembangan santri yang juga menjadi faktor pendukungnya.

8. Dari segi tenaga pendidik apa yang membedakan dengan madrasah lainnya?

: perlu diketahui bahwa di MWI Kebarongan ketika belajar di kelas itu untuk memanggil atau sebutan ke tenaga pendidik bukanlah dengan kata guru seperti pada madrasah ataupun sekolah lainnya, di MWI Kebarongan memanggilnya dengan sebutan ustadz dan ustadzah meskipun bukan sedang di lingkup pondok memanggilnya tetap seperti itu.

9. Sebutkan mata pelajaran yang ada di kurikulum pesantren?

: seperti pada pondok yang lainnya untuk kurikulum pesantren jelas berdominan tentang ilmu agama secara umum ataupun khusus, Cuma yang membedakan hanya penerapan dalam kitab *Fathul Majid*.

10. Selama menjadi santri di MWI Kebarongan apa yang sudah saudara dapatkan?

: tentunya sudah banyak sekali yang saya dapatkan terutama dalam pengetahuan ilmu agamanya.



DATA NARASUMBER

A. Identitas

Nama : Khoerul Anam

Posisi/Jabatan : Sekretaris II Yayasan Pomesmawi 2015-2017

B. Tanya Jawab

1. Bagaimana perkembangan santri pada PP MWI Kebarongan?

: dari awal adanya pondok ini sudah mengalami berbagai peningkatan terutama pada jumlah santri yang tiap tahunnya mengalami peningkatan hingga saat ini.

2. Apa yang melatarbelakangi peningkatan dalam jumlah santri?

: Jumlah santri yang pada tiap tahunnya mengalami peningkatan dominan dipengaruhi oleh adanya alumni yang sudah tersebar diberbagai penjuru wilayah, keberadaan alumni yang bisa dibilang sangat membantu dalam mempromisikan almamternya dan secara tidak langsung mengajak saudaranya untuk merengguk jenjang pendidikan di PP MWI Kebarongan.

3. Bagaimana cara bersaing dengan sekolah atau pondok lainnya?

: PP MWI Kebarongan sudah memiliki nilai jual tersendiri artinya adanya iklan di sosial mediapun tidak terlalu berpengaruh dan sangat bergantung pada alumni yang masih terus menyebarkan informasi karena memang sudah banyaknya alumni di berbagai wilayah.

4. Apakah santrinya memang warga sekitar pondok?

: jelas tidak, banyak santri yang memang dari luar daerah seperti Lampung, Ciamis, Riau dll meskipun berdominan ya dari desa-desa tetangga yang masih dekat dengan pondok MWI Kebarongan.

5. Apakah pernah mengalami penurunan dalam jumlah santri?

: hanya sedikit menagalami penurunan ketika masih awal-awalnya penyakit covid 19 tetapi hal itu pun masih bisa tertutup dengan adanya santri yang memang terlihat setara atau seimbang jumlahnya.

6. Di PP MWI Kebarongan apakah juga mewajibkan sistem wajib tinggal di asrama atau pondok?

: karena kita memang sadar dengan fasilitas yang masih belum cukup untuk semua santri jadi tidak ada kewajiban tinggal di asrama, hal itu berlaku bagi yang mau dan minat saja atas kemauan sendiri.

7. Bagaimana terkait perkembangan dari segi pembangunan pondoknya?

: untuk tahun ini sedang dibuat satu pondok lagi, masing-masing dari pondok yang ada sudah banyak bisa menampung sejumlah santri bahkan ada satu pondok perempuan yang fasilitasnya sudah cukup baik dengan adanya tiga lantai yang dibangun.

8. Apakah sistem pembelajarannya masih menggunakan sorogan?

: santri sekarang sudah tidak bisa jika dipaksakan dengan sistem sorogan ataupun badungan, artinya sistem ini tidak bisa dipertahankan untuk terus menerapkan dengan pembelajaran seperti itu. Makannya tidak heran sekarang sudah berganti dengan menggunakan sistem klasikal.

9. Apa dengan sistem klasikal santri lebih bisa memahami?

: untuk hal tersebut tergantung dari orangnya tapi yang jelas sistem klasikal memang lebih bisa diterima dan mampu untuk berdaya saing apalagi dengan adanya era yang semakin maju.

10. Di setiap madrasah yang ada di MWI Kebarongan apakah mempunyai perbedaan tersendiri?

: jika dilihat dari jumlah santrinya memang berbeda karena tiap tingkatan di jenjang pendidikanpun berbeda, jumlah kelasnya juga berbeda. Jarak tiap madrasahpun tidak semuanya berdekatan misalnya saja MI WI itu terletak di samping gapura selamat datan atau di dekat jalan raya persis sedangkan antara MTs WI dan MA WI berdekatan dengan dipisahkan adanya masjid Jami'.

DATA NARASUMBER

A. Identitas

Nama : Khusnul

Posisi/Jabatan : Alumni PP MWI Kebarongan tahun 2017

B. Tanya Jawab

1. Bagaimana terkait kurikulum di PP MWI Kebarongan?

: Pondok MWI Kebarongan merupakan pondok yang sangat lengkap kurikulumnya, jadi tidak hanya dapat ilmu agama saja tetapi sudah dapat ilmu umum, ilmu kemenag, dan pastinya ilmu pesantren.

2. Apa keunikan pada PP MWI Kebarongan?

: Keunikan pada pondok tersebut meskipun pondok namun dalam satu kelas tidak dipisahkan antara santriwati dan santriwan.

3. Apa yang saudara sudah dapatkan ketika menjadi santri?

: tentunya ilmu agama yang sangat membantu saya dalam mengerjakan urusan dunia maupun akhirat. Banyak juga kitab yang sudah saya pelajari.

4. Bagaimana dengan sarana prasarannya?

: semasa saya belajar di PP MWI Kebarongan sudah sangat baik, banyak juga perkembangan yang sedang berjalan seperti halnya ada renovasi pada bangunan pondoknya.

5. Apakah saudara dulu tinggal di asrama atau pondok? jelaskan

: tidak, karena memang rumah saya yang cukup dekat dan masih terjangkau yang menjadi alasan untuk saya tidak memilih untuk tinggal di pondok. Akan tetapi saya juga tetap mendapatkan ilmu agama yang banyak.

6. Bagaimana terkait perkembangan santri yang saudara lihat?

: pada angkatan saya cukup banyak melihat adik tingkat maupun kakak tingkat juga banyak, tetapi memang belum berdominan yang tinggal di

pondok jadi masih banyak mereka yang memilih untuk dilaju atau berangkat pulang ke rumah.

7. Terkait kurikulumnya apakah ada kitab yang menjadi ikon dari PP MWI Kebarongan?

: ya ada. *Fathul majidnya*. Di mana ini adalah kitab untuk pelajaran at tauhid atau meng-Esa kan Allah. Pondok pada umumnya belum tentu menggunkan kitab yang serupa.

8. Mengapa PP MWI Kebarongan mudah berkembang denang baik?

: mungkin karena memang sudah pondok tertua yang berada di sekitar rumah masyarakat yang menjadikan daya tarik tersendiri atau bisa dikatan sudah sangat legend.

9. Dari mana saudara mengetahui adanya PP MWI Kebarongan?

: teman, memang karena sudah banyak alumni jadi memudahkan untuk mempromosikan secara tidak langsung maka dari itu terkait perkembangan dalam jumlah santri akan terus meningkat.

10. Peningkatan jumlah santri berarti karena faktor alumni?

: bisa dikatakan sebagian seperti itu karena alumni memang berpengaruh dalam penyebaran informasi kepada keluarga, kerabat, teman ataupun yang cakupannya sangat luas. Selain itu juga mungkin dibantu dengan adanya iklan dari sosial media.

DATA NARASUMBER

A. Identitas

Nama : Zuhroh Mulqiyatul

Posisi/Jabatan : Alumni PP MWI Kebarongan tahun 2016

B. Tanya Jawab

1. Jelaskan terkait kurikulum pada PP MWI Kebarongan?

: PP MWI Kebarongan menerapkan sistem kurikulum yang lengkap yaitu menerapkan dua kurikulum (pesantren dan negara), kemudian pada kurikulum negara terbagi lagi menjadi dua kurikulum (Kemenag dan umum) sekaligus yang membuat santrinya berpendidikan yang utuh, seimbang antara ilmu dunia dan akhirat. Kemudian juga adanya libur tiap minggunya terjadi pada hari Jum'at.

2. Apa ciri khas yang paling menonjol pada PP MWI Kebarongan?

: yang menonjol adalah adanya pelajaran dengan menggunakan kitab *Fathul Majid* yang memang sudah diajarkan sejak dahulu dan masih dipertahankan hingga sekarang.

3. Sejak kapan mulai adanya penerapan kurikulum pesantren?

: setau saya memang dari awal sudah adanya pembelajaran tentang ilmu agama kemudian barulah dibentuk sebuah yayasan yang menaungi madrasah tersebut mulai dibentuklah kurikulum pesantren.

4. Bagaimana terkait penyampaian pembelajarannya?

: tidak dengan menggunakan sistem sorogan lagi semuanya telah berubah dengan sistem klaskial, di mana sistem ini lebih bisa berkembang untuk era sekarang.

5. Apa yang saudara dapatkan ketika menjadi santri di MWI Kebarongan?

: sebuah kebahagiaan tersendiri bisa menyelesaikan pendidikan di MWI Kebarongan, di mana sekolah ini bukan hanya fokus pada dunia tetapi juga banyak sekali pelajaran yang mengajarkan tentang akhirat.

Hal itu sangat berguna sekali ketika saya kemudian meneruskan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.

6. Di setiap pondok atau asrama apakah memiliki kegiatan yang berbeda?
: layaknya pondok atau tempat tinggal santri pada umumnya tidak ada perbedaan kegiatan yang menonjol.
7. Bagaimana terkait jumlah santri pada saat angkatan saudara?
: sudah banyak, dan saya yakin memang setiap tahunnya mengalami peningkatan.
8. Kurikulum apa saja yang sudah diterapkan?
: pada saat itu sudah menggunakan kurikulum pesantren, Kemenag dan umum.
9. Bagaimana memadukan antara kurikulum tersebut?
: setiap harinya ada 9 pelajaran yang diampu dengan pembagian alokasi waktu masing-masing sekitar 45 menit, di setiap harinya juga sudah dipadukan antar kurikulum tersebut secara acak.
10. Apakah pembagian mata pelajaran tersebut berjalan baik?
: ya, sangat kondusif walaupun memang selesai bisa sampai pukul 14:00 akan tetapi itu masih kondusif dan santrinya pun masih tetap nyaman dengan pembelajaran yang ada.

DATA NARASUMBER

A. Identitas

Nama : Amir Hasan

Posisi/Jabatan : Kasi Pemerintahan Desa Kebarongan

B. Tanya Jawab

1. Bagaimana letak geografis dari Desa Kebarongan?

: desa Kebarongan dari pusat Kabupaten Banyumas berjarak 30 km. Waktu tempuh menuju ibukota Kabupaten sekitar 1 jam, baik menggunakan kendaraan umum maupun kendaraan pribadi. Desa Kebarongan terdiri atas 3 dusun yaitu Dusun I (Kebarongan Wetan), Dusun II (Kebarongan Teleng), dan Dusun III (Kebarongan Pringtali). Luas Wilayah Desa Kebarongan adalah 473 Ha.

2. Apakah penganut agama Islam berpengaruh dengan adanya pondok pesantren di Kebarongan?

: ya, memang adanya pondok pesantren juga memiliki pengaruh tersendiri dalam penyebaran ataupun peningkatan penganut agama Islam di Kebarongan khususnya.

3. Ada berapakah pondok pesantren yang berdiri dan sudah berkembang di Kebarongan?

: ada 6 pondok pesantren dan 7 madrasah yaitu Darur Falah, Darul Ulum, Nurrohman, Roudhotul Qur'an, Roudhotul Tholibin dan Wathoniyah Islamiyah.

4. Apakah setiap pondok di Kebarongan berada di wilayah yang strategis?

: tidak, bahkan kebanyakan pondok pesantren berada di tengah-tengah pemukiman warga dan malah mampu berkembang.

5. Di antara pondok yang ada di Kebarongan apakah berdominan dari warga Kebarongan?

: sepertinya tidak, banyak malahan warga pendatang yang hanya ingin bersekolah di sini.

6. Apakah masyarakat desa Kebarongan berdominan sekolah di pondok pesantren?

: tidak semuanya, memang banyak yang bersekolah di pondok pesantren tetapi tidak berdominan karena memang banyak juga memilih sekolah lain bahkan yang belum tamat sekolah saja ada banyak.

7. Apa yang diharapkan dari pemerintah desa Kebarongan terkait pondok pesantren yang sudah berkembang?

: semoga bisa membawa nama desa Kebarongan lebih baik lagi terutama dalam kepribadian masyarakat juga bisa berpengaruh dengan adanya pondok tersebut.

8. Dengan penganut agama lain apakah mempunyai rasa toleransi yang baik?

: toleransi di desa Kebarongan cukup baik semua elemen masyarakat mampu menempatkan dirinya dengan sebaik mungkin dan tetap berukun tetangga dengan tidak mengucilkan agama minoritas.

9. Jelaskan terkait struktur pemerintahan desa?

: struktur pemerintah desa merupakan suatu hal yang penting dalam lembaga sosial yang mengelola dan menjadi tempat pelaksana untuk kemajuan suatu desa.

10. Apakah jarak antar pondok berdekatan?

: tidak, semua pondok berada di gerumbul yang berbeda dan dengan jarak yang cukup jauh.

DATA NARASUMBER

A. Identitas

Nama : Jawad (Putra dari Kiai Muhammad Habib)

Posisi/Jabatan : Masyarakat desa Kebarongan

B. Tanya Jawab

1. Bagaimana sejarah dari PP MWI Kebarongan?

: Pondok Pesantren MWI Kebarongan, Kemranjen Banyumas berdiri di sebuah desa Kebarongan pada tahun 1878 M oleh K.H. Muhammad Habib kemudian juga pada tahun tersebut pondok pesantren MWI Kebarongan secara resmi dibuka dan telah menerima santri dari luar daerah, tetapi sebelumnya K.H. Muhammad Habib pada tahun 1865 M beliau baru masuk ke desa tersebut dan melakukan babat alas sekitar 7 tahun kemudian barulah secara resmi pondok pesantren MWI Kebarongan telah dibuka.

2. Bagaimana awal mula adanya desa Kebarongan?

: Adanya desa Kebarongan berkat perjuangan seorang ulama asal Prembun Kebumen yang bermaksud mengembangkan agama Islam ke daerah barat. Adalah Muhammad Habib orang yang pertama kali menginjakkan kaki di hutan di desa ini. Saat itu Muhammad Habib beserta orang pengikutnya pada tahun 1865 M dalam perjalanannya ke arah barat setelah singgah di beberapa tempat persinggahan untuk berdakwah, tibalah di sebuah daerah yang dipenuhi dengan pepohonan hutan lebat berawa-rawa.

3. Kapan pondok pesantren ini diberi nama Madrasah Wathoniyah Islamiyah?

: setelah adanya kunjungan dari HOS Cokroaminoto pada tahun 1931 kemudian pondok ini dinamakan MWI atau Madrasah Wathoniyah Islamiyah.

4. Apa hubungan HOS Cokroaminoto dengan pendiri pondok ini?

: teman dekat, makannya tidak heran kalau dia sampai berkunjung ke Kebarongan untuk melihat pondok tersebut.

5. Mengapa MWI Kebarongan memiliki daya tarik tersendiri?

: karena memang usia pondok ini sudah sangat tua yang menjadikan sudah terkenal di penjuru wilayah, alumninya pun sudah banyak tersebar hal ini yang menjadikan PP MWI Kebarongan memiliki data minat atau daya tarik tersendiri.

6. Setelah Muhammad Habib meninggal siapa yang melanjutkan perjuangannya?

: ya setelah sepeninggalan Muhammad Habib estafet kepemimpinan dilanjutkan oleh keturunan-keturunannya hingga sekarang, makannya pondok ini juga bisa dikatakan sebagai pondok yang masih mengedepankan nilai kekeluargaan antar pengurusnya.

7. Bagaimana terkait visi misi di PP MWI Kebarongan?

: semua dibentuk oleh yayasan yang menaungi dari aturan ataupun visi misinya, jadi sudah ada yang berwenang dalam membuat hal itu.

8. Sudah berapa kali mengalami estafet kepemimpinan?

: 11 kali pergantian kepemimpinan dan ada di antaranya yang mengalami kekosongan jabatan karena memang terkadang belum menemukan yang pantas untuk menggantikan dari periode sebelumnya

9. Apakah semua kepemimpinan merupakan garis keturunan yang sama?

: semua itu masih dalam lingkup kerabat dekat.

10. Di setiap periode kepemimpinan apakah mengalami perbedaan?

: banyak di antaranya hanya meneruskan dari periode sebelumnya, kalau masih baik yang cukup dipertahankan jika bisa ya ditingkatkan, jika ada yang masih kurang ya bersifat kondisional misalnya saja pembangunan.

DATA NARASUMBER

A. Identitas

Nama : Munbahij Al Khuluq

Posisi/Jabatan : Ketua Yayasan Periode-10

B. Tanya Jawab

1. Bagaimana sistem pendidikan pada awal mulanya?

: Awal mula perkembangan sistem pendidikan dimulai dari sistem ngaji kitab, ngaji Qur'an yang dilaksanakan di masjid secara sorogan dan bandungan.

2. Bagaimana awal mula perkembangan dari segi fasilitas aramannya?

: Dilihat dari perkembangan sarana dari segi pondoknya berawal hanya mempunyai dua pondok saja yang berkembang yakni pondok Aisyah (pondok putri), pondok Umar Bin Khattab (pondok putra) dan yang lainnya itu secara acak masih berada di rumah-rumah dari asatidz ataupun ada yang berada di rumah penduduk sekitar karena memang belum adanya pondok pusat.

3. Siapa yang memegang kendali dalam perkembangan kurikulumnya?

: Perkembangan kurikulum yang terdapat di PP MWI Kebarongan memiliki kurikulum tersendiri yang dibentuk oleh lembaga yayasan POMESMAWI.

4. Ciri khas yang sangat menonjol pada PP MWI Kebarongan itu apa?

: Ciri khas dari pondok pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah (MWI) Kebarongan ada pada kitab *Fathul Majidnya*, hanya satu dari sejumlah pondok yang mengajarkan kitab Fathul Majid karena ciri khas di MWI Kebarongan itu adalah tegas dalam bidang ketauhidan yang membedakan dengan pondok-pondok yang lainnya, bahkan tidak mengembangkan kultus atau peran Kiai.

5. Pada periode kepemimpinan saudara apa yang membedakan dengan periode sebelumnya?

: adanya sedikit perubahan manajemen pondoknya saja dan periode saya pun terbilang cukup sebentar yang menyebabkan juga tidak adanya perbedaan yang dominan semua hanya melanjutkan dari periode sebelumnya.

6. Bagaimana cara yang dilakukan pada saat periode kepemimpinan saudara untuk menarik minat orang untuk sekolah di situ?

: kebetulan memang pada periode kepemimpinan saya sudah mengalami berbagai perkembangan zaman bahkan sudah ada media sosial yang semakin canggih hal itu yang menjadi kesempatan saya untuk lebih bisa mempromosikan lebih luas lagi.

7. Bagaimana terkait jumlah santri pada periode kepemimpinan saudara?

: ya, jumlah santri semakin meningkat banyak dan juga sudah banyak perkembangan yang terjadi.

8. Bagaimana cara konsisten dalam peningkatan jumlah santri?

: tidak perlu melakukan banyak hal, memang pada dasarnya PP MWI Kebarongan mempunyai presentase jumlah santri yang seimbang pada setiap tahunnya itupun berpengaruh karena sudah banyaknya alumni.

9. Berapa lama periode kepemimpinan saudara?

: kurang lebih hanya 3 tahun kemudian saya mengundurkan diri karena suatu alasan yang mengharuskan saya untuk berhenti.

10. Dalam hal apa periode kepemimpinan saudara mengalami penurunan?

: semua berjalan dengan semestinya, perkembangan tetap berjalan, jumlah santri tetap seimbang dan sarana prasarana pun memang sudah baik dari periode sebelumnya jadi memang tidak adanya suatu penurunan yang sangat terlihat.

DATA NARASUMBER

A. Identitas

Nama : Harimurti Probosetyono

Posisi/Jabatan : Sekretaris I Yayasan Pomesmawi Periode 2021/2022

B. Tanya Jawab

1. Kontribusi dari tokoh terdahulu bagaimana terhadap setiap perkembangannya?

: Adanya sejarah yang panjang dan adanya peran yang sangat berpengaruh dari tokoh-tokoh yang menjadikan suatu pondok pesantren MWI Kebarongan dapat berdiri dan berkembang mengikuti kemajuan zaman, teknologi, sumber daya manusia dll. Bahkan hingga sampai saat ini perjuangan para tokoh-tokoh yang sangat berperanpun masih terasa dan bisa dinikmati kerja keras dari para terdahulu.

2. Bagaimana terkait dengan perkembangan yayasan pomesmawi?

: yayasan ini dibentuk setelah adanya pengesahan resmi terkait madrasah MWI Kebarongan, karena memang alasan untuk pengelolaan harus dibentuklah sebuah yayasan di mana ini yang akan menaungi tiga madrasah yang ada di MWI Kebarongan

3. Apa yang dimaksud dengan pomesmawi?

: pomesmawi merupakan kepanjangan dari pondok, mesjid, madrasah wathoniyah Islamiyah. Di mana ini merupakan tiga hal pokok yang ada dilingkup MWI Kebarongan.

4. Apa yang dimaksud dengan pendidikan terpadu?

: pada tahun 1958 dibentuklah sebuah yayasan dengan nama yayasan pomesmawi yang mengembangkan sistem pendidikan terpadu yaitu pendidikan pondok pesantren dan madrasah sistem inilah yang masih berjalan dan dipertahankan hingga sekarang.

5. Jelaskan terkait kurikulum pembelajarannya?

: PP MWI Kebarongan menerapkan kurikulum yang lengkap ada kurikulum pesantren terkait dengan pelajaran ilmu agama secara mendalam, ada juga terkait kurikulum tambahan yang memang harus ada di setiap madrasah pada umumnya.

6. Sudah berapa kali yayasan tersebut mengalami pergantian kepemimpinan?

: sudah mengalami 11 kali fase pergantian kepemimpinan, memang karena pondok ini sudah berusia sangat tua maka tidak heran juga sudah banyak pergantian kepemimpinan karena memang faktor usia ataupun yang lainnya tetapi di antara semua yang memimpin itu adalah satu keluarga atau masih kerabat dekat

7. Pada awalnya jumlah santri ada berapa?

: kalau tidak salah masih di bawah angka 50an di mana santri tersebut merupakan teman dan juga kerabat dari pendiri pondok ini yang kemudian secara istiqomah terus menyebarkan ilmu agama sehingga para santrinya bertambah banyak dan dibentuklah sebuah pondok pesantren agar nantinya lebih bisa berkembang lebih maju lagi.

8. Apa faktor yang menyebabkan meningkatnya jumlah santri?

: karena pada mulanya hanya teman dan kerabat lalu pra santri lainnya mengajak orang lain untuk ikut bergabung seterusnya begitu hingga dibuka secara umum pondok tersebut dan sudah banyak yang minat bergabung menjadi santrinya.

9. Bagaimana terkait sarana pra saranannya?

: setelah resmi dibentuk sebuah yayasan pomesmawi kemudian membangun sebuah madrasah baru di mana madrasah ini masih bernama MWI, lalu berkembang lagi pembangunan madrasah ibtidaiyah, madrasah tsanawiyah dan madrasah aliyah. Ada juga pembangunan pondok atau asramanya yang tidak jauh dari bangunan madrasah atau sekolahnya. Hingga saat ini sudah ada 4 pondok yang

dibangun, satu masjid jami' yang luas, 3 madrasah dengan jenjang pendidikan seperti pada umumnya, dan sudah ada pembangunan satu pondok baru lagi.

10. Apakah disetiap madrasahnyanya mempunya kurikulum yang berbeda?

: sama saja, hanya beda ditingkat pendidikannya saja. Semua itupun masih di bawah yayasan pomesmawi. Ketika mereka di pondok pun kegiatannya sama seperti di pondok pada umumnya yang membedakan hanya banyak ilmu yang harus diajarkan di dalam pondok tetapi diterapkan di kelas agar nantinya semua santri tetap mendapatkan ilmu yang sama secara adil antara yang tinggal di pondok maupun yang tidak.



DATA NARASUMBER

A. Identitas

Nama : Aka Alfatony (Putra Kandung K.H. Ahmad Janan Asifudin)

Posisi/Jabatan : Ustadz PP MWI Keabrongan

B. Tanya Jawab

1. Untuk fasilitas asrama sebelum terbentuk bagaimana terkait untuk transit santri?

: pihak yayasan dan pondok pesantren menjalin kerjasama dengan masyarakat sekitar pondok di Desa Keabrongan, khususnya rumah ustadz untuk dijadikan tempat pemondokan santri. Beberapa rumah tersebut ada yang menampung satu sampai lima orang santri.

2. Ada berapa bangunan yang sudah berdiri untuk dijadikan asrama?

: Setidaknya ada empat empat unit bangunan milik yayasan yang digunakan sebagai asrama tempat tinggal santri. Tiga di antaranya berada di lingkungan tersebut, termasuk masjid sebagai pusat ibadah yang berada hampir di tengah kompleks. Satu bangunan pondok lain berada di lokasi berbeda, meskipun tidak jauh dari kompleks pusat.

3. Bagaimana keadaan ketika belum ada asrama atau pondok?

: dahulu para santrinya masih mengandalkan rumah penduduk sekitar untuk tempat tinggal, biasanya satu rumah ada 2 sampai 4 santri dan itu menjadi kebiasaan yang sudah dimaklumi oleh penduduk sekitar bahkan banyak yang menawarkan diri untuk rumahnya bisa di tempatin oleh santri.

4. Terkait pembelajarannya bagaimana?

: masih menggunakan sistem badungan dan sorogan di mana para santri datang ke rumah kiai dan belajar ilmu agama dengan mendengarkan kiai.

5. Perkembangan sistem pembelajarannya untuk sekarang seperti apa?

: untuk saat ini sudah beralih menjadi sistem klasikal dimana sistem ini lebih bisa diterima dan berkembang sesuai dengan era modern.

6. Untuk saat ini apakah sudah terbangun pondok yang dapat menampung banyak santri?
: banyak sekali perkembangan yang sudah dilakukan di antaranya terdapat 4 pondok yang sudah selesai dibangun dan dapat menampung banyak santri jadi tidak perlu lagi mengandalkan rumah masyarakat sekitar untuk tempat tinggal santri.
7. Apakah di antara periode kepemimpinan memiliki ciri khas yang berbeda?
: tidak ada ciri khas tertentu, semua hanya berjalan sesuai porsinya melakukan pembaruan dan pengembangan secara kondisional. Mungkin yang paling terlihat ketika sudah adanya madrasah baru yang dinamakan MI WI di mana madrasah ini setara dengan pendidikan dasar dan yang menyebabkan adanya pemisahan jenjang pendidikan.
8. Apakah sejak dahulu sudah ada kurikulum yang diterapkan?
: sebelum menjadi madrasah yang resmi belum mempunyai kurikulum yang diterapkan semua hanya ilmu agama yang diajarkan kemudian baru setelah diresmikan madrasah ini muncul sebuah kurikulum pesantren.
9. Siapa yang berwenang terkait kurikulum pesantren?
: yayasan pomesmawi yang memegang kendali semua jenjang pendidikan di MWI Kebarongan termasuk juga aturan dan visi misinya.
10. Apakah terkait visi misi belum pernah dirubah?
: belum, visi misi di MWI Kebarongan sudah ada sejak adanya yayasan pomesmawi dan sampai sekarang masih dipertahankan belum mengalami perubahan secara keseluruhan.

DATA NARASUMBER

A. Identitas

Nama : Sutardjo

Posisi/Jabatan : Ketua Yayasan Periode Ke-11

B. Tanya Jawab

1. Apa peran dari K.H. Asifuddin Zawawi?

: satu-satunya yang merencanakan, yang mengisi yang menyusun terutama kurikulum pondok.

2. Jumlah terkait santrinya pada masa itu?

: santrinya masih baru beberapa orang paling 100an santri, dalam satu kelas bisa 35an.

3. Aktivitas santri dalam belajar pada masa itu bagaimana?

: pada masa K.H. Asifuddin sistem sorogan tidak laku tapi adanya langsung dengan sistem klasikal tetapi jika ada waktu senggang nantinya untuk membacakan kitab yang tidak diajarkan di madrasah dan dilakukan di rumah Kiai Asifuddin.

4. Apa yang membedakan dengan pondok lainnya?

: jadi di sini itu pondok pesantren yang beda dengan yang lain, pondok pesantren yang belajarnya itu teratur atau diawasi dengan sistem klasikal akan tetapi isinya pondok yang belajaran umum menyesuaikan dari negara.

5. Perkembangan santri mulai meningkat pada periode keberapa?

: ketika sudah memsuki era 80an jumlah santri sudah meningkat karena memang didukung dari peran kiai yang konsisten mengajarkan ilmu agama ke orang-orang yang menjadi santrinya.

6. Pernahkan mengalami penurunan santri yang drastis?

: nah itu *alhamdulillah* belum pernah, pasti mengalami peningkatan meskipun tidak banyak. Jadi skala jumlah santrinya itu tetap konsisten naik ataupun seimbang.

7. Apakah ada batasan tahun dalam setiap periode kepemimpinan?
: tidak ada, semua tergantung pada kiai yang saat itu memimpin jadi tidak ada batasan yang menjadi patokan seberapa lama harus menjabat sebagai pemimpin. Artinya selama ia masih mau dan masih mampu dalam memimpin yayasan pondok pesantren.
8. Terkait perkembangan pondok atau asramanya bagaimana?
: saat ini sudah berdiri 4 pondok atau asrama yang memang sudah cukup menampung sejumlah santri yang memang ingin tinggal di asrama, bahkan tahun ini sedang dibangun satu pondok lagi.
9. Apa yang menjadi faktor perkembangan sarana pra sarana?
: selain zaman yang semakin maju juga karena memang pondok pesantren sudah banyak berkembang yang memaksakan bagaimana caranya agar tetap bisa bersaing dengan madrasah lainnya, jadi memang harus adanya peningkatan dalam hal seperti itu.
10. Apa yang membedakan dengan pondok pada umumnya?
: di sini lebih berfokus pada penerapan ilmu tauhid, dari segi kitabnya pun berbeda dengan pondok lainnya terlihat dari sudah sejak lama pondok ini berdiri hingga sekarang masih mampu konsisten dengan kurikulum pesantrennya.

DATA NARASUMBER

A. Identitas

Nama : Vijay (Cucu dari Kyai Muhammad Habib)

Posisi/Jabatan : Ustadz PP MWI Kebarongan

B. Tanya Jawab

1. Apa yang diharapkan dengan adanya pendirian PP MWI Kebarongan?

: Pada masa Kyai Asifuddin Zawawi yang ia inginkan dari pendirian yayasan haluannya adalah menciptakan kader atau generasi yang tidak tendensius, membuktikan Islam yang *rakhmatallil'amin* Islam yang nasionalis, Islam yang tidak terbelenggu oleh kejumudan organisasi.

2. Apa peran dari Kyai H. Marghoni?

: Peran Kyai H. Marghoni yang dilihat dari segi kurikulum pondok mengalami sedikit perubahan pada kitab fathul majid yang digunakan. Sebelumnya menggunakan kitab fathul majid Syekh Imam Nawawi al Bantani menjadi kitab fathul majid Muhammad bin Abdul Wahab sehingga terjadi sedikit perbedaan haluan ideologi.

3. Ketika masih menggunakan 2 kurikulum bagaimana kondisi pada itu?

: orang tua kita dahulu yang sekolah di MWI itu seringnya bilang gini. MWI kalau ujian yang kurikulum Kemenag itu tidak pernah belajar, karena belajar yang kurikulum pesantren saja lebih sulit artinya belajar dari kurikulum pesantrennya saja itu sudah bisa menjawab secara sempurna dari kurikulum Kemenag.

4. Sistem pendidikan seperti apakah yang masih diterapkan dari mulai berdiri hingga sekarang?

: memang saat itu untuk sitem dengan sorogan itu sudah tidak berkembang lagi, tidak ada peminatnya jadi sudah dialihkan dengan menggunakan sistem klasikal

5. Hal apa saja yang membedakan dengan pondok lainnya?

: di MWI Kebarongan tidak ada yang namanya pembedaan organisasi seperti NU ataupun Muhammadiyah, semuanya sama tidak ada yang paling dominan ataupun menjadi ciri khas karena memang hanya berpegang pada *ahlusunnah wal jamah*.

6. Apakah dari masing-masing periode kepemimpinan di yayasan memiliki perbedaan yang dalam segi kurikulumnya?

: rata-rata dari setiap periode kepemimpinan hanya melanjutkan saja atau hanya sebagai penerus jika memang adanya suatu perubahan pada sistem kurikulum berhanya bersifat secara kondisional.

7. Pada periode keberapa mengalami perkembangan santri yang meningkat?

: jika dilihat dari setiap tahunnya ya jelas pada era sekarang santrinya sudah semakin banyak tetapi hal itu jika tidak lepas dari pengaruh atau usaha para terdahulu.

8. Hal apa saja yang berpengaruh dari adanya perkembangan santri?

: jelas dalam segi sarana prasarana dan peningkatan mutu kurikulumnya harus bisa seimbang begitu juga dengan para tenaga pendidik

9. Dalam setiap madrasah nya apakah ada perbedaan?

: untuk setiap madrasah hanya dibedakan pada tingkat pendidikannya saja yaitu MI WI setara dengan sekolah dasar, MTs WI setara dengan pendidikan tingkat pertama dan MA WI setara dengan pendidikan tingkat akhir. Pada setiap madrasah juga mempunyai aturan yang berbeda akan tetapi bernaung pada yayasan yang sama.

10. Apa yang menjadi pengaruh dalam peningkatan jumlah santri?

: yang pertama pengaruh dari sudah terkenal atau MWI memiliki daya tarik tersendiri, kedua sudah adanya alumni diberbagai penjuru yang memungkinkan untuk mempromosikan sekolahnya, ketiga juga didukung adanya sosial media yang semakin canggih.

DATA NARASUMBER

A. Identitas

Nama : Veri Vebryansyah

Posisi/Jabatan : Alumni tahun 2017 PP MWI Kebarongan sekaligus juga masyarakat asli desa Kebarongan

B. Tanya Jawab

1. Bagaimana pembagian sistem kurikulum dalam PP MWI Kebarongan?
: ada pondok pesantren MWI Kebarongan yang lengkap kurikulumnya bahwa ada dua kurikulum yang pertama kurikulum madrasah dan kurikulum pondok.
2. Jenjang pendidikan di PP MWI Kebarongan ada apa saja?
: Lembaga pendidikan berbasis pesantren yang dimulai dari madrasah ibtidaiyah (MI), madrasah tsanawiyah (MTs), dan madrasah aliyah (MA) yang setara dengan tingkat sekolah umum meskipun kurikulum pembelajarannya lebih terfokuskan pada pesantren atau ilmu agama dengan tetap menjalankan kurikulum yang ada pada sekolah umum.
3. Hal apa saja yang membedakan dari pondok-pondok pada umumnya?
: di PP MWI Kebarongan meskipun berbasis pondok pesantren tidak diajarkan yang namanya bakti kepada kiai hanya diajarkan lebih dominan ke ilmu agama nya saja terutama dalam pembelajaran mengenai meng-Esa kan Allah.
4. Sistem pendidikan seperti apakah yang masih diterapkan dari dahulu hingga sekarang?
: yang jelas untuk sekarang sudah menggunakan metode klasikal atau di dalam kelas. Yang hanya dipertahankan hanyalah mata pelajaran agama yang sudah diajarkan dari dahulu dan dipertahankan hingga sekarang.

5. Apakah dari sejarah berdirinya PP MWI Kebarongan sejak dahulu sudah ada kurikulum yang diterapkan?

: sepertinya belum, hanya saja mungkin dalam penerapan ilmu agamanya hingga berkembang menjadi kurikulum pesantren.

6. Menurut saudara mata pelajaran apa yang masih diingat hingga sekarang?

: jelas *Fathul Majid* nya atau mata pelajaran at tauhid.

7. Bagaimana terkait sarana pra sarana yang saudara rasakan?

: sudah sangat baik, bahkan sudah ada pembangunan-pembangunan yang sedang berjalan. Sekolahnya pun dari gedung, ruang kelas, masjid itu sudah mampu bersaing dengan madrasah lainnya.

8. Apakah dari sarana pra sarana berpengaruh kepada perkembangan santri?

: kayanya berpengaruh karena emang fasilitas harus terus dikembangkan dengan didukung adanya jumlah santri yang terus meningkat.

9. Bagaiman terkait asrama atau pondok apakah bisa menampung untuk semua santri?

: saat ini baru ada 4 pondok dan dari semua santri yang ada belum tentu mereka tinggal di asrama, misalnya saja santri yang memang rumahnya masih terjangkau maka lebih memilih untuk tidak tinggal dalam asrama.

10. Apakah saudara juga merasakan kehidupan di pondok selama masih menjadi sekolah di PP MWI Kebarongan?

: kebetulan rumah saya dekat dengan MWI Kebarongan, ya bisa diakses dengan menggunakan motor makanya saya tidak mondok hanya sekolah saja di madrasah nya.

Data Narasumber :

No.	Nama Narasumber	Kedudukan/Jabatan
1.	Henzik	Alumni PP MWI Kebarongan 2016
2.	Khoerul Anam	Sekretaris II Yayasan Pomesmawi 2015-2017
3.	Khusnul	Alumni PP MWI Kebarongan 2017
4.	Zuhroh Mulqiyatul	Alumni PP MWI Kebarongan 2016
5.	Amir Khasan	Kasi Pemerintahan Desa Kebarongan
6.	Jawad	Anak dari Kyai Muhammad Habib sekaligus masyarakat desa Kebarongan
7.	Munbahij Al Khuluq	Ketua Yayasan Periode ke-10
8.	Harimurti Probosetyono	Sekretaris I Yayasan Pomesmawi 2021/2022
9.	Aka Alfatory	Putra Kandung K.H. Ahmad Janan Asifuddin
10.	Sutardjo	Ketua Yayasan Periode ke-11
11.	Vijay	Cucu dari Kyai Muhammad Habib
12.	Veri Vebryansyah	Alumni PP MWI Kebarongan 2017

Data Santri tahun ajaran 2016 hingga sekarang:

Nomor		Nama Siswa	JK
Urut	Induk		
1		ACHSIN NUR FADLI	L
2		AISYAH HUSNIA FADILA	P
3		AKBAR AL GHIFARI	L
4		AKMA ZAKI BATRISYIA	L
5		ALFATH NURAHMAN	L
6		ASIFA GEMIAZKA	P
7		ATTAR HASBI EL LATIEF	L
8		BUNAYA AZKA JAWAHIR	L
9		DHIA KAMILA RAMADHANI ASSO	P
10		FAQIYATUN IZZA	P
11		FATKHAN AEAFFIF	L
12		FATNAN KHANIF FAWAZ WALLEFA	L
13		HALENA MARIELA PASA	P
14		HANUN HANIFAH RAHMAH	P
15		HILAL GANARA AQIKO	L
16		IBNATUS SOLIKHAH ADA SIFARI	P
17		KEVIN OKTAFYU	L
18		MAULIDA LAILA RAMADHANI	P
19		NABILA LUTFIA TAMAMAH	P
20		NAFIL HAIDAR	L
21		NAILATUN NAJAH MUKHTAR	P
22		RAHMA AYU ASIFA	P
23		SALFI FATIMAH AZZAHIRAH	P
24		SYIFA QONITA ZAIN	P
25		ZIYADAN RIZQI MUBAROK	L

Nomor		Nama Siswa	JK
Urut	Induk		
1		ABHELLIA ARUM REGINA P	P
2		ADWHA AFIQ FADILAH	L
3		AISHA NUR ISNAINI	P
4		AKAYAS	L
5		ASYAM HAIL ZUBBARY	L
6		AULIA RAMDHANI	P
7		AZAM AZWAR	L
8		DEA PUTRIANI	P
9		ELKA FELICIA ZUMAEMA	P
10		EMJA MAULIDI FATAN	L
11		FAHRI ABIDIN AKHMAD	L
12		FAQIH AGUSTIAN RAMA	L
13		FIKRI ALDY ADAM	L
14		HANUM CHUMAERA	P
15		JAYARNO AHMAD PANGESTU	L
16		KHAMDAN YUWAFII	L
17		KURNIA RAMADHANI	L
18		MARSYA ANIS AMALIA	P
19		MUHAMMAD FATIH MAULANA	L
20		MUNA RAHAYU	P
21		NAILA ANNABILA	P
22		NAUFAL GHANI FEBRIANSYAH	L
23		QORIN AZKIYA	P
24		QORRY JANEETA ANZALINA	P
25		RAAFI BAGUS SINATHRYA	L
26		SYAUKANI NAJIEB	L
27		UMMAH JANNATUL MA'WA	P
28		ZAHWA SINTA ALMAHRI	P

Nomor		Nama Siswa	JK
Urut	Induk		
1		AFRINA FALAH	L
2		AIRA PUTRI TAQIYYAH HAMAS	P
3		AKHYAR MUHAMAD ZULFA	L
4		ALFIN ILHAM WIJAYA	L
5		AQIVA RHANAN OZARA	P
6		DESWITA NUR AZIZA	P
7		DHIYA FAIZATUN RAMADHANI	P
8		ELZA MAULANI	P
9		ERNI SALAMAH	P
10		FARIH ALFIAN	L
11		FEBRIANTO	L
12		FIRDA ZASKIA	P
13		HALWA ALTHAFUNNISA	P
14		MABAHITS ALFAZ MUBAROK	L
15		NAESYA YULIANA AZZAHRA	P
16		NUR HABIBATUL AULIA	P
17		OKTI ANA NUR FAJRI	P
18		RAFI ARDIANSYAH	L
19		RASYA ALFIANSAH	L
20		REYNA UMAIRA SOBANA	P
21		RIAN TEGUH HIDAYAT	L
22		RIZKY HAFIDZ ABIANSYAH	L
23		RONALD DWI RAHMAT	L
24		UKASAH FAUZAN ZAMAN	L
25		VANDIM ASIFUDIN AKROM	L
26		ZAHIDA KHALDA	P
27		ZORA MARCELLO ARCHIE JOICELYN AHMAD	L

Nomor		Nama Siswa	JK
Urut	Induk		
1		AFIT AHMAD NUR FIKRI	L
2		AHMAD JA'A NASRULLOOH	L
3		ALIFIYAH NURUL MAS'UDAH	P
4		ALVIN NUR WILDAN ALDIYONO	L
5		ANANDIVA DINDA AGASTHI	P
6		ARDIANSYAH EKA SETIAWAN	L
7		ARKAN JOYAN ARROSYID	L
8		AZKA MUZAKI	L
9		CHESA IFTINA IBRILIYA	P
10		CIEFNY SYNSAYFH BILLAH	P
11		DESTA ASKI PAMUNGKAS	L
12		DEWI YULIANTI	P
13		EMIR KEMAL HIZBI	L
14		FATIH MASYKUR	L
15		FAWWAZ HAFRAN RA'IF	L
16		INAYAH SULISTIYANINGSIH	P
17		LILIS DIANA PUTRI	P
18		NA'IMAH FASYIAH FAOZAN	P
19		NAJWA AFIFATUL KAMILA	P
20		NASUKHA GALIH ALFAJAR	L
21		NONI RAHMAWATI	P
22		RAFA FAIQ ALZAYAN	L
23		SRI WAHYUNI	P
24		SYVIA ISNAINI SARIFATUL H	P
25		YAHYA ULUSIASI KANABIYA	L
26		YUDHA OKTARAIHAN NUGROHO	L

Nomor		Nama Siswa	JK
Urut	Induk		
1		ARYA GALIH ARRISKY	L
2		AZZADIRA RAMA MALIK H	L
3		BASYAR AZIZ PRATAMA	L
4		DESVITA NANDA WIDIYANTI	P
5		DESVITA YUTMIATI	P
6		EVAN FARRAS EL BARKA	L
7		FATKHAH JILY ALFARIZI	L
8		GHAADARY CHESA RAMADHANI	P
9		HANAN IHSAN BAHAR	L
10		IRMA EVIANA	P
11		MUHAMMAD AKMAL FIKRI	L
12		MUHAMMAD SAYYED ALZAM	L
13		MUHAMMAD SULTHAN JAVIER A	L
14		MUHAMMAD VERDINAN P	L
15		NADIA ISLAMICA RAIHAN	P
16		NAUFAL NAASHIF KUSNAEDI	L
17		NIKMAH KHASANTI	P
18		QORRY AYUNA	P
19		RIFDA INAYAHTUL MAULA	P
20		SAFIRA FIANY APRILIA	P
21		SAFITRI LANJAR RIYANI	P
22		SALWA LIYANE ZHAAFIRA	P
23		SASI MEI FIRDA TUNNISA	P
24		SIRHAN AHSANA	L
25		TANTIKA NANDA AURORA	P
26		VINKA NURAINI	L

Data Ustadz/dzah khudam 1995 :

DAFTAR GURU DAN KARYAWAN MA WATHONIAHY ISLAMIAHY KEBARONGAN

NO	NUPTK / Pegid	Nama Lengkap Personal	Tempat Lahir	Tanggal Lahir (dd/mm/yyyy)	Jenis Kelamin	Jenjang	Alamat	Provinsi	Kab./Kota	Kecamatan	Desa/Kelurahan	Kode Pos
1		Adnan Ross	Banyumas	06/03/1953	L	SLTA	RT. 002 RW. 013 Kebarongan	Jawa Tengah	Banyumas	Kemranjen	Kebarongan	53194
2	4149756638200073	Agus Eko Purnomo, S.Pd.I	Banyumas	17/08/1978	L	S1	RT. 001 RW. 010 Kebarongan	Jawa Tengah	Banyumas	Kemranjen	Kebarongan	53194
3		Akhrom Fadli, S.Pd	Banyumas	29/09/1985	L	S1	RT. 001 RW. 005 Kebarongan	Jawa Tengah	Banyumas	Kemranjen	Kebarongan	53194
4	0799757659200052	Anang Setiawan, S.Pd.	Banyumas	27/04/1979	L	S1	RT. 001 RW. 008 Sokaraja Kulon	Jawa Tengah	Banyumas	Kemranjen	Sokaraja Kulon	53194
5	1137735639120003	Anas Al Faruk, B.A.	Banyumas	05/08/1957	L	D3	RT. 001 RW. 005 Kebarongan	Jawa Tengah	Banyumas	Kemranjen	Kebarongan	53194
6	0838759660300142	Anis Rosalia, S.Kom.	Banyumas	06/05/1981	P	S1	RT. 001 RW. 002 Sirau	Jawa Tengah	Banyumas	Kemranjen	Sirau	53194
7		Badrudin	Banyumas	01/07/1953	L	D3	RT. 001 RW. 004 Nusamangir	Jawa Tengah	Banyumas	Kemranjen	Nusamangir	53194
8		DR. Ahmad Janan Asafudin, MA	Banyumas	07/07/1954	L	S3	RT. 001 RW. 007 Kebarongan	Jawa Tengah	Banyumas	Kemranjen	Kebarongan	53194
9	9752741643300012	Dra. Khuzaimah	Banyumas	20/04/1963	P	S1	RT. 001 RW. 012 Kebarongan	Jawa Tengah	Banyumas	Kemranjen	Kebarongan	53194
10	6043740642100053	Drs. Hamam Maaykur	Banyumas	11/07/1962	L	S1	RT. 001 RW. 008 Kebarongan	Jawa Tengah	Banyumas	Kemranjen	Kebarongan	53194
11	6946736637110022	Drs. Supriyono	Banyumas	14/06/1958	L	S4	RT. 001 RW. 004 Kebarongan	Jawa Tengah	Banyumas	Kemranjen	Kebarongan	53194
12	ID20330434153001	Drs. Teguh Suchandi	Banyumas	27/04/1953	L	S1	RT. 002 RW. 002 Karangpucung	Jawa Tengah	Banyumas	Tambak	Karangpucung	53194
13	9538760661210083	Eva Trininingsih, S.Pd.	Cilacap	12/06/1962	P	S1	RT. 002 RW. 019 Sikanco	Jawa Tengah	Cilacap	Nusawungu	Sikanco	53283
14	643873864010043	Harimurti Probosetyono, S.Sos.I.	Banyumas	06/11/1960	L	S1	RT. 005 RW. 002 Sumpuh	Jawa Tengah	Banyumas	Sumpuh	Sumpuh	53195
15	ID20330434189001	Ika Lalatus Sangadah, S.Pd.	Cilacap	27/07/1989	P	S1	RT. 002 RW. 005 Widarapayung Wetan	Jawa Tengah	Cilacap	Binangun	Cilacap	53281
16	5760761662210132	Ika Widyasari, S.Si.	Cilacap	28/04/1983	P	S1	RT. 009 RW. 001 Dusun Tinggarjati Gentesari	Jawa Tengah	Cilacap	Kroya	Gentesari	53282
17	2658757658110032	Imam Sarwono, S.Pd.I.	Banyumas	26/03/1979	L	S1	RT. 001 RW. 005 Kebarongan	Jawa Tengah	Banyumas	Kemranjen	Kebarongan	53194
18	3261739660110033	Irwani Sariyanti, S.Pd.	Purworejo	29/09/1981	L	S1	RT. 001 RW. 007 Kebarongan	Jawa Tengah	Banyumas	Kemranjen	Kebarongan	53194
19	3040752653110043	Khoerul Ahmadi, S.Ag	Banyumas	08/07/1974	L	S1	RT. 001 RW. 006 Kebarongan	Jawa Tengah	Banyumas	Kemranjen	Kebarongan	53194
20	4054752653110053	Lilis Setyaning N, S.Ag.	Cilacap	22/07/1974	P	S1	RT. 004 RW. 003 Pageralangan	Jawa Tengah	Banyumas	Kemranjen	Pageralangan	53194
21	1257722623110003	Mahwan Ibnu Alqonholi, BA	Banyumas	25/09/1955	L	D3	RT. 001 RW. 013 Kebarongan	Jawa Tengah	Banyumas	Kemranjen	Kebarongan	53194
22	9959746550110002	Moni, Fadih Yudianto, S.Sos.I.	Sala	27/06/1957	L	S1	RT. 002 RW. 007 Kebarongan	Jawa Tengah	Banyumas	Kemranjen	Kebarongan	53194
23	1553739640120003	Mustohfi, S.Sos.I.	Cilacap	21/12/1961	L	S1	RT. 001 RW. 005 Karangpucung	Jawa Tengah	Banyumas	Kemranjen	Kebarongan	53194
24	2957746650120002	Natsirudin Masruri, S.T.	Kebumen	25/06/1970	L	S1	RT. 001 RW. 005 Karangpucung	Jawa Tengah	Banyumas	Kemranjen	Kebarongan	53194
25	4060758659110033	Nengkiy Sabeni, S.Si.	Banyumas	28/07/1980	L	S1	RT. 011 RW. 006 Jl. Cankir	Jawa Tengah	Cilacap	Binangun	Japara Kulon	53283
26	0151757658210073	Nur Sholikhah, S.Md.	Cilacap	21/08/1979	P	S1	RT. 003 RW. 003 Dusun Blawaman Kidul 107	Jawa Tengah	Cilacap	Kroya	Gentesari	53282
27	8151757658210073	Rafiq Sabandono, S.Pd	Banyumas	21/09/1965	L	S1	RT. 002 RW. 003 Karangpucung	Jawa Tengah	Banyumas	Tambak	Karangpucung	53194
28	9442761663210133	Rahmawati, S.Pd.I.	Banyumas	13/11/1981	P	S1	RT. 002 RW. 012 Pageralangan	Jawa Tengah	Banyumas	Kemranjen	Pageralangan	53194
29	1854751652210032	Sri Usakun Hasanah, S.Ag	Banyumas	23/06/1973	P	S1	RT. 002 RW. 005 Sidamulya	Jawa Tengah	Banyumas	Kemranjen	Sidamulya	53194

NO	NUPTK / Pegid	Nama Lengkap Personal	Tempat Lahir	Tanggal Lahir (dd/mm/yyyy)	Jenis Kelamin	Jenjang	Alamat	Provinsi	Kab./Kota	Kecamatan	Desa/Kelurahan	Kode Pos
30	8034751653110093	Solkah, S.Ag.	Banyumas	07/02/1973	P	S1	RT. 003 RW. 005 Sidamulya	Jawa Tengah	Banyumas	Kemranjen	Sidamulya	53194
31	85337526522110002	Sri Rejeki, S.Pd.	Cilacap	11/02/1974	P	S1	RT. 003 RW. 002 Jl. Marling	Jawa Tengah	Cilacap	Kroya	Mujur	53282
32		Sutarjo	Kebumen	17/06/1958	L	D1	RT. 002 RW. 007 Kebarongan	Jawa Tengah	Banyumas	Kemranjen	Kebarongan	53194
33	7542740641110063	Syamsuni, S.Sos.I.	Banyumas	12/10/1962	L	S1	RT. 001 RW. 007 Kebarongan	Jawa Tengah	Banyumas	Kemranjen	Kebarongan	53194
34	985043647110022	Taufiq, S.Ag.	Banyumas	22/05/1965	L	S1	RT. 002 RW. 012 Pageralangan	Jawa Tengah	Banyumas	Kemranjen	Pageralangan	53194
35	6333738639200003	Utomo, S.Ag.	Cilacap	19/12/1960	L	S1	RT. 007 RW. 003 Dusun Kedung Sari	Jawa Tengah	Cilacap	Nusawungu	Karangpukis	53283
36	0861754656110022	Wafiq Sangud, SE	Banyumas	29/05/1975	P	S1	RT. 001 RW. 007 Kebarongan	Jawa Tengah	Banyumas	Kemranjen	Kebarongan	53194
37	3056748650210103	Zalroh, S.Ag.	Banyumas	24/07/1970	P	S1	RT. 002 RW. 007 Kebarongan	Jawa Tengah	Banyumas	Kemranjen	Kebarongan	53194
38	1020330434187001	Nur Khasanah, SKM	Cilacap	20/03/1987	P	S1	RT. 001 RW. 010 Kebarongan	Jawa Tengah	Banyumas	Kemranjen	Kebarongan	53194
39	1020330434170002	Mustanginah	Banyumas	07/05/1970	P	SLTA	RT. 001 RW. 006 Kebarongan	Jawa Tengah	Banyumas	Kemranjen	Kebarongan	53194
40	5143738629110003	Sudarni	Banyumas	23/07/1950	L	SLTA	RT. 001 RW. 005 Kebarongan	Jawa Tengah	Banyumas	Kemranjen	Kebarongan	53194
41	473374447110082	Toto Warsito	Banyumas	18/01/1969	L	SLTA	RT. 001 RW. 002 Kebarongan	Jawa Tengah	Banyumas	Kemranjen	Kebarongan	53194
42	8044757660110023	Faroid	Banyumas	07/12/1979	L	SLTA	RT. 002 RW. 007 Kebarongan	Jawa Tengah	Banyumas	Kemranjen	Kebarongan	53194
43	7037741642101113	Lulu Isnainingsih, B.Sc.	Banyumas	05/07/1953	P	D3	RT. 002 RW. 005 Kebarongan	Jawa Tengah	Banyumas	Kemranjen	Kebarongan	53194
44	1020330434172001	Rasichatul Fitroh	Cilacap	09/11/1972	P	SLTA	RT. 001 RW. 005 Kebarongan	Jawa Tengah	Banyumas	Kemranjen	Kebarongan	53194
45	7942756658210173	Sumarti	Banyumas	10/10/1978	P	D2	RT. 002 RW. 012 Pageralangan	Jawa Tengah	Banyumas	Kemranjen	Pageralangan	53194
46		Asep Saefullah	Pemalang	10/02/1980	L	D2	RT. 004 RW. 003 Pageralangan	Jawa Tengah	Banyumas	Kemranjen	Pageralangan	53194
47		Astli Ma'rifatul Jannah, S.Pd.I				S1						
48		Haeron Anyaf Rilyana, S.Sos				S1						
49		Drajat Santoso										
50		Sudarno										
51		Drs. Ahmad Su'aidi				S1						
52		Muthli Ma'mun, S.Pd.I				S1						

Dokumentasi :



Gambar 1: Bagian depan Yayasan Pomesmawi



Gambar 2: Pondok Abu Bakar As-Shidiq



Gambar 3: Tugu Selamat Datang



Gambar 4: Wilayah Masjid Jami' MWI Kebarongan



Gambar 5: Wilayah Madrasah MWI Kebarongan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsazu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL

Nomor : B038/In.17/FUAH/PP.00.9/II/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sidang Proposal Skripsi Program Studi Sejarah Peradan Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa:

Nama : Sri Kunta Choeri Ummatin
NIM : 1817503036
Semester : 7
Jurusan/Prodi : Sejarah Peradan Islam

Benar-benar melaksanakan Seminar Proposal Skripsi dengan judul : Perkembangan Sistem Pendidikan Di Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah (MWI) Kebarongan, Kemranjen Banyumas (1950-2017) Pada Hari Kamis, tanggal 18 November 2021 dan dinyatakan LULUS dengan perubahan proposal/hasil seminar proposal sebagai berikut :

1. Dibagian landasan teori harus dijelaskan kembali secara detail. Judulnya diterima dan lanjutkan
2. Masih ada beberapa kata yang typo, cek dan perbaiki kembali. Penelitian ini diterima dan lanjutkan ke tahap selanjutnya.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset penulisan skripsi.

Dibuat di: Purwokerto
Pada tanggal: 4 Februari 2022

Pembimbing,

Sidik Fauji, M.Hum.

Ketua Sidang,

Dr. Hartono, M.Si.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsazu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS KOMPREHENSIF
NOMOR: B-149/Un.19/WD.I/FUAH/PP. 06.1/4/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Sri Kunta Choeri Ummatin

NIM : 1817503036

Fak/Prodi : FUAH/ Sejarah Peradaban Islam (SPI)

Semester : VIII

Tahun Masuk : 2018

Mahasiswa tersebut benar-benar telah menyelesaikan Ujian Komprehensif Program Sejarah Peradaban Islam (SPI) pada Tanggal 25 Februari 2022: Lulus dengan Nilai: 73.5 (B)

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Purwokerto

Pada tanggal : 8 April 2022

Wakil Dekan I Bidang Akademik



Dr. Hartono, M.Si.

NIP. 19720501200501100



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO FAKULTAS USHULUDDIN,
ADAB, DAN HUMANIORA





Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126 Telepon (0281) 635624 Faksimili
(0281) 636553 www.uinsazu.ac.id


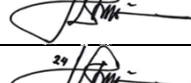

BLANGKO/KARTU BIMBINGAN SKRIPSI







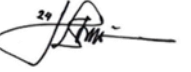

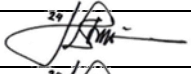



Nama : Sri Kunta Choeri Ummatin
NIM : 1817503036

Pembimbing: Sidik Fauji, M.Hum.
Judul Skripsi: Perkembangan Sistem
Pendidikan Di Pondok
Pesantren Madrasah
Wathoniyah Islamiyah
(MWI) Kebarongan
Kemranjen Banyumas
(1950-2017)

Jurusan/Prodi : Sejarah Peradaban Islam

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Sabtu, 11 September 2021	Penyerahan Proposal Skripsi		
2	Selasa, 28 September 2021	Perbaikan Judul, landasan teori dan tinjauan pustaka		

3	Kamis, 30 September 2021	Perbaikan Judul, penambahan jurnal pada tinjauan pustaka dan perbaikan pada fokus penelitiannya		
4	Minggu, 03 Oktober 2021	Penentuan batasan tahunnya		
5	Selasa, 12 Oktober 2021	Pergantian redaksi pada tujuan dan manfaat penelitian		
6	Senin, 18 Oktober 2021	Perbaikan pada metode penelitian dan pergantian kata penulis menjadi peneliti		
7	Senin, 25 Oktober 2021	Pemantapan terkait periodisasi kepemimpinan		
8	Selasa, 09 November 2021	Penetapan landasan teori dan penambahan satu referensi lagi pada bagian tinjauan pustaka		
9	Kamis, 11 November 2021	ACC Proposal Skripsi		
10	Senin, 15 November 2021	Pengarahan terkait PPT untuk seminar proposal		
11	Rabu, 24 November 2021	Revisi setelah seminar proposal		
12	Kamis, 25 November 2021	Pengumpulan proposal fix setelah perbaikan dan dilanjutkan ke bab 2		
13	Senin, 10 Januari 2022	Pengumpulan bab 2		
14	Jum'at, 03 Juni 2022	Pengumpulan bab 3		
15	Kamis, 09 Juni 2022	Pengumpulan bab 4		

16	Senin, 20 Juni 2022	Revisi pada bagian abstrak, penambahan data wawancara, perubahan pada daftar isi, perubahan isi pada bab 2 dan perbaikan kata yang masih menggunakan kata “akan”.		
17	Senin, 27 Juni 2022	Pengumpulan file setelah selesai diperbaiki semuanya		
18	Minggu, 03 Juli 2022	Revisi total pada bab 3 dan melengkapi semua lampiran yang dibutuhkan		
20	Kamis, 07 Juli 2022	Penambahan kutipan langsung, perbaikan abstrak, dan perbaikan ukuran spasi yang salah.		
21	Jum'at, 08 Juli 2022	Penambahan pada bagian kesimpulan		
22	Jum'at, 08 Juli 2022	ACC untuk dimunaqosyahkan		

Dibuat di : Purwokerto

Pada tanggal : 08 Juli 2022

Dosen Pembimbing



Sidik Fauji, M.Hum.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsazu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Sri Kunta Choeri Ummatin
NIM : 1817503036
Jurusan/Prodi : Studi Al-Qur'an dan Sejarah/Sejarah Peradaban Islam
Angkatan Tahun : 2018
Judul Proposal Skripsi : Perkembangan Sistem Pendidikan di Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah (MWI) Kebarongan Kemranjen Banyumas (1950-2017)

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang telah ditetapkan.

Demikian Rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Pada Tanggal : 11 Juli 2021

Mengetahui,

Koordinator Prodi SPI

Arif Hidayat, M.Hum.

Dosen Pembimbing

Sidik Fauji, M.Hum.



IAIN PURWOKERTO

**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MAHAD AL-JAMI'AH**

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iaipurwokerto.ac.id



PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

SERTIFIKAT

Nomor: In/17/UPT.MAJ/Sti.005/010/2018

Diberikan oleh UPT Mahad Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

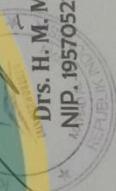
SRI KUNTA SHOERI UMMATIN
1817503036

Sebagai tanda yang bersangkutan telah **LULUS** dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dan Pengetahuan Pengalaman Ibadah (PPI).

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	80
2. Tartil	100
3. Tahfidz	85
4. Imla'	70
5. Praktek	75

Purwokerto, 10 Oktober 2018
Mucir-Mahad Al-Jami'ah,

Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I
NIP. 19570521 198503 1 002



NO. SERI: MAJ-2018-MB-294



IAIN PURWOKERTO

وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بوروكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

جوار: شارع جندral احمد باتي زافر - ٤ - بوروكرتو ٦٦١٢٢ هاتف: ٠٢٦٦٠٢٦١ - ١٨٢٠ www.iaipurwokerto.ac.id

الله اادة

الرقم: ان ٧١ /UPT.Bhs /PP ٠٠٠ /٠١٩١٧٠١

منحت الي

الاسم

المولودة

: سري كنانة خير أمة

: بيانيو مانس، ١٢ أكتوبر ٢٠٠٢

الذي حصل على

٠٥: فهم المسموع فهم

١٤: الجبرات والتر اكيب

١٥: فهم المقروء

٢٩٤١: النتيجة



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ٤ مايو ٢٠٢١

بوروكرتو، ٤ ديسمبر ٢٠٢٢
رئيس الوحدة لتنمية اللغة



الحاج أحمد سعيد، الماجستير

رقم التوظيف: ١٠٠١٢١١٠٠٢٧١٦٠٠٧٤١

ValidationCode





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/10719/2020

This is to certify that :

Name : **SRI KUNTA CHOERI UMMATIN**
Date of Birth : **BANYUMAS, October 27th, 2000**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on April 22nd, 2019, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	51
2. Structure and Written Expression	45
3. Reading Comprehension	50


Obtained Score **487**



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

Purwokerto, December 11th, 2020
Head of Language Development Unit

H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NIP: 19700617 200112 1 001



SERTIFIKAT

No. B-005.h/In.17/K.PPLFUAH/KP.08.8/III/2021

Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia PPL Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora IAIN Purwokerto pada tanggal 5 Maret 2021 menerangkan bahwa:

SRI KUNTA CHOERI UMMATIN

1817503036 | SEJARAH PERADABAN ISLAM

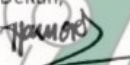
Telah mengikuti PPL Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora IAIN Purwokerto Tahun Akademik 2020/2021 yang bertempat di:
Rumah Kreatif Wadas Kelir Purwokerto

1-15 Februari 2021
dan dinyatakan LULUS

Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti PPL Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora IAIN Purwokerto dan sebagai syarat mengikuti ujian munaqosyah skripsi.

Purwokerto, 9 Maret 2021

Mengetahui,
Dekan,


Dr. Hj. Naqiyah, M.Ag.
NIP. 19630922 199002 2 001

Ketua Panitia,


Harisman, M.Ag.
NIP. 19891128201903 1 020

NILAI

A

fuah@iainpurwokerto.ac.id

UIN
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI



SERTIFIKAT

Nomor: 1268/K.LPPM/KKN-48/08/2021

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa :

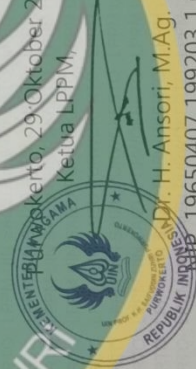
Nama : **SRI KUNTA CHOERI UMMATIN**
NIM : **1817503036**
Fakultas/Prodi : **FUAH / SPI**

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-48 Tahun 2021
dan dinyatakan **LULUS** dengan Nilai **83 (A-)**.

Purwokerto, 29 Oktober 2021

Ketua LPPM,



Dr. H. Ansori, M.Ag.

NIP. 19650407 199203 1 004

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-835624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/8225/XII/2021

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:

SRI KUNTA CHOERI UMMATIN
NIM: 1817503036

Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas, 27 Oktober 2000

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	91 / A
Microsoft Excel	95 / A
Microsoft Power Point	75 / B

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program *Microsoft Office®* yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

Purwokerto, 24 Desember 2021
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 2005011 1 003



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Sri Kunta Choeri Ummatin
2. NIM : 1817503036
3. Tempat/Tanggal Lahir : Banyumas, 27 Oktober 2000
4. Alamat Rumah : Petarangan, RT 01 RW 01 Kemranjen
Banyumas
5. Nama Ayah : Buredah Mustangin, A.Ma.
6. Nama Ibu : Musfiroh

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD/MI, Tahun Lulus : SD N 01 Manggungan, 2012
 - b. SMP/MTs, Tahun Lulus : MTs WI Kebarongan, 2015
 - c. SMA/MA, Tahun Lulus : MA WI Kebarongan, 2018
 - d. S1, Tahun Masuk : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto, 2018

Purwokerto, 11 Juli 2022



Sri Kunta Choeri Ummatin